

EDISI 130 & 131

JULI & AGUSTUS 2026



# RENUNGAN HARIAN HKBP TEBET



﴿ MAZMUR 37 : 3 ﴾

Percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik,  
diamlah di negeri dan berlakulah setia.

## Daftar Isi

1. Daftar Penulis & Tim Redaksi	2-3
2. Kata Pengantar	4
3. Artikel “Keluarga Yang Berpusat Pada Kristus”	5-6
4. Tema Almanak HKBP Juli 2026	7
5. Renungan Harian bulan Juli 2026	8-38
6. Tema Almanak HKBP bulan Agustus 2026	39
7. Renungan Harian bulan Agustus 2026	40-70

---00---

**Penanggungjawab:**

Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th. (Pendeta Ressort HKBP Tebet)

**Penulis Renungan Harian HKBP Tebet:**

1. Pdt. Martunas P. Manullang, M.Th.
2. Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
3. Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, M.Th.
4. Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.
5. Pdt. Dina M. Sinaga, S.Si.(Teol.)
6. Pdt. Rambio J. Hutagaol
7. Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th, M.M.
8. Pdt. Ramli S. Sihombing, M.Pd.
9. Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th., M.A.
10. Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th., M.M.
11. Pdt. Marinda Purba, S.Th.
12. Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.
13. Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.
14. C.Pdt. Rheina T. Silalahi, S.Th.
15. C.Pdt. Erni M. Br. Tambunan, S.Th.
16. C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K.
17. Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)
18. C.Pdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.
19. Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

**Tim Redaksi:**

1. Ny. Yunita Ratnawaty Sianipar br. Sibarani (Koordinator)
2. Titha br. Simanjuntak
3. Tamariska br. Pardede
4. CSt. Sariati br. Siagian
5. Ny. Yulia Sianturi br. Hutabarat
6. St. Vera br. Tambunan

**HURIA KRISTEN BATAK PROTESTAN**

**HKBP TEBET RESSORT TEBET**

Alamat : Jl. Tebet Barat Dalam X/7 Jakarta Selatan 12810

Tlp. (021) 8290833, 83702925, 83702924

<http://www.hkbptebet.org>

Dukungan Pelayanan Renungan Harian HKBP TEBET dapat diberikan melalui QR Code atau dengan transfer bank.



Rekening HKBP Tebet:

**Bank BRI Cab. Pancoran No. 0390.01.001024.30.5**

## Kata Pengantar

Salam sejahtera bagi pembaca Renungan Harian HKBP Tebet yang setia,

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Bapa yang senantiasa menyertai perjalanan pelayanan HKBP. Tahun 2026 ini kita berada dalam rangkaian *Orientasi Pelayanan Tahun Transformasi HKBP 2024-2028*. Tahun ini ditetapkan sebagai “**Transformasi : Pengajaran Iman di Tengah Keluarga**” dengan dasar firman Tuhan dari **Ulangan 6:4** : “Dengarlah, hai orang Israel : Tuhan itu Allah kita, Tuhan itu esa!”

Tema besar ini menegaskan bahwa keluarga adalah tempat pertama dan utama bagi pengajaran iman. HKBP menekankan pentingnya menanamkan iman Kristen secara sungguh-sungguh kepada jemaat, berlandaskan Alkitab, Konfesi, serta dokumen-dokumen teologis HKBP lainnya. Dengan demikian, setiap anggota keluarga diperlengkapi untuk menjadi saksi Kristus dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja, maupun di tengah masyarakat.

Renungan edisi Juli - Agustus 2026 ini hadir dengan dua tema penting :

- Tema bulan Juli 2026 : “*Memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Tuhan*” (1 Petrus 2:9)
- Tema bulan Agustus 2026 : “*Percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik*” (Mazmur 37 : 3)

Kedua tema ini menjadi pondasi rohani yang menuntun kita untuk menjalani bulan Juli dan Agustus 2026 dengan ketaatan, pengharapan, dan keyakinan akan kasih Allah yang terus menuntun langkah hidup kita.

Kiranya setiap renungan dalam buku ini menolong kita untuk semakin dekat kepada Allah, memahami kasih Allah, menghidupi ketaatan, dan mengajarkan iman kepada Keluarga Kita. Dengan demikian, kita tidak hanya menjadi pembaca firman, tetapi juga pelaku firman yang menghadirkan terang Kristus di tengah dunia.

Selamat membaca dan merenungkan, semoga Firman Tuhan yang kita renungkan bersama membawa pertumbuhan iman, penguatan keluarga, dan kesaksian hidup yang nyata bagi kemuliaan Allah.

Jakarta, Juli 2026

**TIM REDAKSI**

Renungan Harian HKBP Tebet

**KELUARGA YANG BERPUSAT PADA KRISTUS**  
**(Kolose 3:18 - 25)**  
**Pdt. Dr. Jordan Pakpahan**

**Konteks/Fokus pada Kolose 3: 18-25**

1. Kristus adalah yang utama dan cukup untuk keselamatan. Dengan percaya kepada Kristus sesungguhnya kita sudah memperoleh keselamatan yang sempurna. Dalam hal ini yang mau ditegaskan adalah inti dan pusat dari keluarga adalah Kristus, Raja Gereja.
2. Hidup Kristen berakar pada pengharapan dan keteguhan iman. Kita diajak bagaimana menghayati keluarga kita, relasi-relasi dalam keluarga kita, bagaimana kita menghidupi ibadah, bagaimana saling mengasihi, bagaimana saling membangun, saling memaafkan di tengah-tengah keluarga dan hidup dalam kebersamaan dalam segala hal, suka dan duka untuk menghadapi tantangan-tantangan yang ada.
3. Setiap anggota keluarga hidup mencerminkan karya dan karakter Kristus.

**Keluarga berdasarkan Kristus**

1. Kristus sebagai pusat Keluarga, cukup dan efektif untuk keselamatan
2. Pernikahan sebagai Ikatan Perjanjian Kasih di hadapan Allah
3. Keluarga sebagai Gereja Kecil dan tempat kediaman Roh Allah.
4. Kehidupan Keluarga sebagai wujud pengharapan dan keteguhan iman di dalam Kristus.

**Panggilan untuk Istri**

- Menjadi mitra pelayanan yang setara.  
Istri dipanggil untuk menjadi rekan pelayanan suami, bekerja bersama suami dalam mengelola rumah tangga, memberi dukungan praktis, kelegaan, dan sukacita sehingga keluarga berjalan dengan harmonis.
- Menjadi Roh dan Penuntun Rohani Keluarga.  
Istri sebagai “penolong” yang kuat, istri menuntun kehidupan rohani keluarga melalui doa, teladan iman, penghiburan, dan pembinaan nilai-nilai Kristus sehingga rumah tangga menjadi tempat kehadiran dan penyembahan Tuhan.
- Menunjukkan ketaatan dalam kasih dan pelayanan.  
Ketaatan istri diwujudkan dalam pelayanan yang tulus kepada suami yang menjalankan tugasnya seperti Kristus. Ketaatan ini merupakan respon kasih yang membangun, setia, dan tidak memberontak terhadap kepemimpinan yang penuh kasih.

**Panggilan untuk Suami**

- Suami dipanggil untuk mengasihi istrinya, sama seperti Kristus mengasihi gereja.

- Kasih suami kepada istri adalah kasih sacrificial dan unconditional, kasih yang berkorban, kasih yang tanpa syarat, kasih yang tidak ada batasnya, panjang sabar, memaafkan, melindungi, dan menyayangi.
- Suami pemimpin keluarga dalam artian melayani, menunjukkan sifat dan karakter sebagai imam yang melayani dan menghadirkan berkat bagi semua.

### **Panggilan kepada anak-anak**

- Kepatuhan/taat anak kepada orang tua adalah sukacita terbesar bagi orang tua dan menyenangkan hati Tuhan.
- Hormat kepada orang tua adalah wujud kasih kepada Allah yang mendatangkan berkat termasuk umur panjang dan warisan rohani.
- Mendengarkan nasihat orang tua memberi hikmat praktis bagi kehidupan anak dan membentuk keputusan yang benar.

### **Panggilan kepada Bapak dan Ibu (Orang Tua)**

- Membesarkan anak-anak dalam kasih. Kasih yang dimaksud adalah bagaimana orang tua memantau anak-anak di rumah maupun di luar rumah. Orang tua jangan sampai menunjukkan perilaku yang mendukakan hati anak-anak, supaya anak-anak jangan tawar hati.
- Menjadi imam rohani dan pemberi berkat.  
Orang tua harus membawa anak-anak kepada Yesus, mengajar Iman dan Kitab Suci, serta memberkati mereka sehingga menjadi anak-anak Allah dan berkat bagi banyak orang.
- Mendidik dengan disiplin penuh kasih.  
Orang tua menuntun anak menjadi dewasa dalam iman melalui nasihat, teladan, dan koreksi yang membangun (cambuk dalam kasih) tanpa menyakiti atau mengabaikan kebutuhan rohani mereka.

### **Hamba-hamba dipanggil menaati Tuannya**

Dimaknai demikian, relasi Keluarga dengan Sesama dalam kasih.

Keluarga Kristen dipanggil hidup dalam kesetaraan, keadilan, dan pelayanan yaitu memperlakukan setiap orang, apapun latar belakangnya, sebagai sesama yang bermartabat, bekerja, dan memimpin dengan kasih Kristus sebagai saksi nyata bagi Injil.

### **Kesimpulan**

Keluarga Kristen berpusat pada Kristus. Hidup berlandaskan kasih dalam Kristus, dimana suami-istri dan orang tua-anak saling mengasihi, menaati, dan melayani satu sama lain sehingga terwujud kesatuan, buah-buah Roh, ibadah, pengampunan, dan kehidupan Keluarga yang saling membangun demi hidup sukacita dan damai hingga akhir zaman.

Sabtu Malam Bersama Firman Tuhan - Youtube HKBP TEBET - Sabtu, 16 Mei 2026

# **“MEMBERITAKAN PERBUATAN-PERBUATAN YANG BESAR DARI TUHAN”**

(Mamaritahon denggan ni harohaon ni Tuhan i)

*“Tetapi kamulah bangsa terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib”*

(1 Petrus 2 : 9)

**BUKU ENDE NO. 666 : 4**

***“Ingkon Do Boanonta Barita”***

Ingkon do hita manghatindanghon Jesus Kristus Partobus i,  
Asa tu toropna na olo manjanghon na sintong i, manjanghon na sintong i,  
Ai naung binsar do hatiuron nunga salpu na holom i,  
huaso ni Kristus hot tongtong salelenglelengna i

1. Bernyanyi Buku Ende no. 123:1 *“Ale Dongan Na Saroha”*

*Ale dongan na saroha manjalahi dame i, dompak Jesus tapasada holong ni rohanta i. Ai Ibana do ulunta, hita do ruasNa i. Tuhan Jesus do gurunta, hita siseanNa i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 149:1-9 Malam: Markus 2:1-12

4. Ayat Harian: 1 Tesalonika 3:12

*Dan kiranya Tuhan menjadikan kamu bertambah-tambah dan berkelimpahan dalam kasih seorang terhadap yang lain dan terhadap semua orang, sama seperti kami juga mengasihi kamu.*

5. Renungan: **“Bertumbuh Dalam Kasih”**

Banyak orang mengukur pertumbuhan iman dari seberapa banyak pengetahuan Alkitab yang dimiliki, seberapa sering beribadah, atau seberapa lama menjadi orang Kristen. Semua itu penting. Namun Rasul Paulus menunjukkan ukuran yang sangat penting, yaitu pertumbuhan dalam kasih. *Orang yang semakin dekat dengan Tuhan seharusnya semakin bertumbuh dalam kasih kepada sesama.*

**Pertama: Iman yang bertumbuh akan menghasilkan kasih yang bertumbuh.**

Kasih Kristen tidak boleh berhenti pada satu tingkat tertentu. Harus terus bertambah dan melimpah. Artinya, setelah bertahun-tahun menjadi orang percaya, kita seharusnya menjadi lebih sabar, lebih ramah, lebih mudah mengampuni, dan lebih peduli kepada sesama. Mari bertanya kepada diri sendiri: Apakah saya lebih mengasihi orang lain dibanding tahun lalu? Apakah saya lebih mudah mengampuni? *Pertumbuhan iman sejati selalu terlihat melalui pertumbuhan kasih.*

**Kedua: Kasih Kristen harus menjangkau semua orang.** Paulus menegaskan bahwa kasih kita harus ditujukan kepada sesama dan "terhadap semua orang". Artinya, kasih tidak boleh dibatasi oleh suku, status sosial, kelompok, atau hanya kepada orang yang berbuat baik kepada kita. Meneladani Yesus yang mengasihi semua orang, kita dipanggil untuk menghargai perbedaan, mendoakan orang yang menyakiti kita, serta menjadi pembawa damai di mana pun berada. *Kasih yang sejati tidak memilih-milih.*

**Ketiga: Tuhanlah sumber kasih yang sejati.** Kasih yang sejati bukan hanya hasil usaha manusia, tetapi merupakan pekerjaan Tuhan dalam hati kita. Kadang-kadang ada orang yang sulit kita kasih. Mintalah Tuhan setiap hari untuk memenuhi hati kita dengan kasih-Nya. Berdoalah bagi orang-orang yang sulit kita kasih. Ijinkan Roh Kudus membentuk karakter Kristus dalam hidup kita.

Dari 1 Tesalonika 3:12 kita belajar: Iman yang bertumbuh menghasilkan kasih yang bertumbuh. Kasih Kristen harus menjangkau semua orang. Tuhan adalah sumber kasih yang sejati. Karena itu marilah kita berdoa: "Tuhan, jangan hanya tambahkan pengetahuan imanku, tetapi tambahkanlah juga kasihku kepada sesama, sehingga melalui hidupku orang lain dapat melihat kasih Kristus yang nyata." Amin. Salam: Pdt Martunas P. Manullang (Pendeta Pensiun)

6. Bernyanyi Buku Ende no. 123:3 *“Ale Dongan Na Saroha”*

*Sai pasada, ale Tuhan, angka na porsea i. Asa masihaholongan songon na pinatikMi. Dibagasan hasintongan, i do pinangindoMi. Sai padomu angka dongan, na tutu sinondangMi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin.*

Pokok Doa (Rabu) : **“Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 288: 1+4 “Na marguru do luhutna”

*Na marguru do luhutna di Jahowa Debatanta dohot panumpakNa i.*

*Nasa na marpos ni roha na mangkirim di Jahowa, i do na martua i.*

*Pangkirimon do pasonang, roha ni na marhaposan tu Jahowa Debata.*

*Ai tu asi ni rohaNa hupasahat do sudena, sai dibaen do na tama.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Mazmur 150: 1-6

Malam: Markus 2: 13-17

4. Ayat Harian: Hagai 2:10

*Adapun Rumah ini, kemegahannya yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula, firman TUHAN semesta alam, dan di tempat ini Aku akan memberi damai sejahtera, demikianlah firman TUHAN semesta alam.”*

5. Renungan : “Kemuliaan yang Lebih Besar”

Seorang seniman sedang memulihkan sebuah lukisan tua yang rusak akibat usia. Catnya telah pudar, beberapa bagian kanvas sobek, dan keindahannya hampir tidak terlihat lagi. Banyak orang yang melihatnya berkata, “Lukisan ini tidak akan pernah seindah dahulu.” Namun sang seniman tidak menyerah. Dengan kesabaran dan ketelitian, ia memperbaiki setiap bagian yang rusak. Setelah proses yang panjang, lukisan itu dipamerkan kembali. Orang-orang yang melihatnya takjub, karena lukisan itu bukan hanya dipulihkan, tetapi memiliki keindahan yang bahkan lebih memikat daripada sebelumnya.

Demikianlah yang dialami bangsa Israel ketika membangun kembali Bait Allah. Mereka memandang bangunan baru itu dengan kekecewaan karena tidak semegah Bait Suci Salomo. Namun Tuhan melihat sesuatu yang tidak mereka lihat. Tuhan sedang mengerjakan rencana yang lebih besar daripada sekadar membangun kembali sebuah gedung. Ia sedang memulihkan umat-Nya dan menghadirkan kemuliaan-Nya di tengah mereka. Karena itu Tuhan berfirman, “Kemegahan rumah ini yang kemudian akan melebihi kemegahannya yang semula.”

Saudara terkasih, seringkali kita hanya melihat apa yang hilang dan rusak dalam hidup kita. Kita membandingkan keadaan sekarang dengan masa lalu yang lebih baik. Namun Tuhan adalah Pribadi yang sanggup memulihkan dan membawa kita kepada kemuliaan yang lebih besar. Apa yang tampak sederhana hari ini dapat menjadi sarana bagi karya Tuhan yang luar biasa di masa depan. Oleh sebab itu, jangan kehilangan pengharapan, sebab Tuhan masih bekerja dan kemuliaan yang Ia sediakan sering kali melampaui apa yang pernah kita alami sebelumnya. Amin.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 232: 5 “Jesus urupi”

*Jesus Tuhanku sai Ho huhaposi pataridahon tu au holongMi*

*Pangidoanku tu Ho sai tangihon basabasahon tu au ngoluMi*

*Asa di Ho au di harajaonMu lao patulushon pasauthon hataMu.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 407:1 “Tuhan, Kau Gembala Kami”**  
*Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami dombaMu; b’rilah kami menikmati hikmat pengorbananMu. Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milikMu (2X)*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amsal 1:1-7; Malam: Markus 2:18-22
4. **Ayat Harian: 2 Tesalonika 3:3**  
*Tetapi Tuhan adalah setia. Ia akan menguatkan hatimu dan memelihara kamu terhadap yang jahat.*
5. **Renungan: “Pegangan Hidup”**  
Seorang pemuda yang baru belajar mengendarai sepeda merasa gugup ketika harus melaju sendiri. Ayahnya selalu berlari di sampingnya sambil memegang bagian belakang sepeda. Suatu saat, tibalah waktunya sang anak untuk mengayuh sendiri. Meskipun ia merasa takut, ia tahu bahwa semua pelajaran yang telah diterimanya akan menolongnya. Ia tidak lagi di tahap belajar dasar, tetapi memasuki tahap tanggung jawab yang lebih besar.  
Demikian pula makna 2 Tesalonika 3:3 yang dapat dikaitkan dengan acara *manghatindanghon haporseaon* atau naik sidi di HKBP. Rasul Paulus menuliskan kata-kata ini untuk menguatkan jemaat tetap hidup sebagai orang percaya di tengah berbagai tantangan. Paulus tidak menjanjikan mereka akan terbebas dari kesulitan, tetapi ia menegaskan bahwa Tuhan akan menguatkan dan memelihara mereka.  
Dalam tradisi naik sidi, seseorang secara terbuka mengakui imannya kepada Kristus di hadapan jemaat. Peristiwa ini bukanlah tanda perjalanan iman telah selesai, melainkan perjalanan itu baru memasuki tahap kedewasaan. Mereka akan menghadapi berbagai tantangan: godaan pergaulan, tekanan dunia, pergumulan studi atau pekerjaan, bahkan keraguan dalam iman. Gereja tidak hanya memberikan pengakuan, tetapi juga mengingatkan bahwa kehidupan Kristen harus terus dijalani dengan kesetiaan kepada Tuhan. Dasar kekuatan orang yang naik sidi bukanlah pengetahuan katekisasi yang telah dipelajari atau tekad pribadi yang kuat, melainkan kesetiaan Tuhan seperti dalam nats hari ini. Mungkin ada saat ketika iman lemah dan ada godaan besar, tetapi Tuhan tetap setia memelihara umat-Nya.  
Karena itu, bagi setiap orang yang menerima peneguhan sidi, firman ini menjadi penghiburan sekaligus penguatan. Pengakuan iman yang diucapkan harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Tuhan akan terus menguatkan hati, memimpin langkah, dan memelihara dari yang jahat. Itulah janji yang menjadi pegangan sepanjang perjalanan iman setelah naik sidi. Amin.  
**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.), M.Pd.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 17:4 “Tuhan Allah Hadir”**  
*Raja yang mulia, biarlah hambaMu mengagungkan selalu, hingga aku ini sungguh beribadat sama seperti malaikat, dan benar mendengar firmanMu, ya Tuhan, agar kulakukan!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Jumat) : “Pemerintah, Bangsa, dan Negara”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 117 : 1 **“Jahowa Debatanta Do”**  
*Jahowa Debatanta do, partanobatoanta. Musunta ingkon talu do, dibaen pangondinganta. langgo musu i, i ma sibolis i, Jorbut do tahi ni, mangago jolma i; Ndang dapot na mangatup.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Mazmur 122:1-9 Malam: Matius 24:1-2
4. Ayat Harian : Zakharia 2:5  
*“Dan Aku sendiri, demikianlah firman Tuhan, akan menjadi tembok berapi baginya di sekelilingnya, dan Aku akan menjadi kemuliaan di dalamnya.”*
5. Renungan: **“Kehadiran Allah di Tengah Kerapuhan”**  
Ayat Alkitab pada hari ini merupakan penglihatan ketiga dari delapan penglihatan yang diberikan Allah kepada Nabi Zakharia. Nubuat terjadi di periode orang-orang Israel kembali dari pembuangan di Babel. Setelah mengalahkan Babel, Raja Persia Koresh Agung mengizinkan orang Israel kembali ke Yerusalem (538-SM), membangun kembali Yerusalem dan Bait Suci. Dengan demikian, pemulihan menjadi salah satu tema dari Kitab Zakharia. Hal yang terutama dari sebuah pemulihan adalah menyambut undangan Allah untuk kembali kepada-Nya (Zak 1:3).  
Terminologi tembok di Perjanjian Lama merujuk pada perlindungan terhadap sebuah kota. Namun, dalam penglihatan Zakharia terdapat pesan bahwa Yerusalem akan menjadi kota tanpa tembok (Zak 2:4). Di satu sisi, hal ini mengejutkan karena Yerusalem akan menjadi kota yang rapuh dan mudah diserang oleh musuh. Di sisi lain, terdapat pesan yang menguatkan, yaitu Allah sendiri yang akan menjadi pelindung bagi Yerusalem. Di dalam Alkitab, alasan Israel dapat menang menghadapi musuh bukanlah karena tembok yang dibangun atau kekuatan militer bangsa tersebut. Tembok tidak menjamin keamanan sebuah bangsa, melainkan Allah sendiri yang menentukan keamanan dan keberhasilan sebuah bangsa ketika menghadapi musuh.  
Dapat dibayangkan trauma yang dimiliki oleh Israel? Bangsa kecil yang baru bebas dari pembuangan dan kini diminta untuk terbuka terhadap bangsa lain? Firman Tuhan hari ini membawa kita ke dalam sebuah visi pemulihan dari Allah yang melampaui kehendak manusia. Israel diminta untuk berubah dari komunitas yang eksklusif menuju ke bentuk komunitas yang terbuka terhadap bangsa lain. Meminjam istilah *Risky Hospitality* dari Prof. Septemmy Lakawa, keterbukaan terhadap orang asing berarti membuka ruang terhadap kerentanan. Berhadapan dengan proses transformasi seperti itu pastilah sangat tidak mudah, namun Allah menyakinkan bahwa janji-Nya selalu ditepati dengan hadir di tengah-tengah kita. Amin.  
Salam: C.Pdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 53 : 1 **”Di Betlehem Do Tubu”**  
*Di Betlehem do tubu Di hita Anak i. I do sian na burju Hupillit Rajangki I do, i do, Hupillit Rajangki.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Sabtu) : Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

**Minggu V Setelah Trinitatis - 5 Juli 2026**  
**“Keselamatan Bagi Bangsa-bangsa”**  
**Ev.: Zakaria 8: 20-23                      Ep.: Wahyu 7: 9-17**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus. Perikop ini adalah suatu nubuatan besar dari nabi Zakaria tentang suatu masa depan yang baru secara menyeluruh. Nubuatan ini adalah tentang keselamatan bagi bangsa-bangsa yang ada di seluruh dunia. Suatu saat yang telah ditentukan Tuhan, keselamatan bukan lagi hanya milik umat Israel sendiri, tetapi sudah ikut menjadi milik bangsa-bangsa yang ada di seluruh dunia. Sebelum perikop ini, sudah terlebih dahulu dinubuatkan tentang keselamatan bagi umat Israel yang harus diawali dengan sikap yang baru, yaitu saling berkata benar antara yang seorang dengan yang lain dan masing-masing melaksanakan hukum yang benar. Atau keselamatan bagi dunia akan diawali keselamatan Israel terlebih dahulu. Dari nubuatan keselamatan ini setidaknya ada tiga hal menarik yang menjadi catatan penting dari perilaku bangsa-bangsa di dunia. Pertama: Keadaan hidup Israel yang sangat berbeda dengan kehidupan bangsa-bangsa lain menjadi suatu penarik yang luar biasa bagi banyak bangsa untuk mengambil keputusan untuk percaya kepada Allah (ay.23b: Kami mau pergi menyertai kamu, sebab telah kami dengar bahwa Allah menyertai kamu). Kedua: Bangsa-bangsa yang berbeda atau penduduk kota yang berbeda-beda bersepakat dan membangun suatu kebersamaan untuk berkumpul dan berjalan bersama mencari Tuhan dan melakukan kehendak-Nya. Mereka masing-masing berkata: Marilah kita pergi untuk melunakkan hati Tuhan dan mencari Tuhan semesta alam (ay.21). Ketiga: Banyak bangsa dan suku bangsa yang kuat akan datang mencari Tuhan semesta alam (ay.22). Mereka yang selama ini tidak peduli dengan ibadah dan tidak takut kepada Tuhan akan bertobat dan merendahkan diri di hadapan Tuhan.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, keselamatan itu juga disediakan Tuhan untuk kita. Sikap kita menyambut keselamatan itu adalah dengan berkata benar seorang dengan yang lain, menegakkan hukum kebenaran, membangun kebersamaan dan bertobat merendahkan diri di hadapan Tuhan. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**  
**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.425:1 “*Berkumandang Suara Dari Seberang*”**  
*Berkumandang suara dari seberang, “Kirimlah cahyamu!”*  
*Banyak jiwa dalam dosa mengerang, “Kirimlah cahyamu!”*  
*Kirimlah pelita Injili menyentak yang terlelap (2X)*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amsal 1:20-33 Malam: Markus 3:1-6
4. **Ayat Harian: 1 Timotius 4:12**  
*Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu.*
5. **Renungan: “Jadilah Teladan”**  
Abraham Maslow dalam Teori Hierarki Kebutuhan mengatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah ingin dihargai. Semua manusia pasti menginginkan dirinya untuk dihargai, namun banyak orang lupa untuk menjadi teladan bagi sesama. Padahal, menjadi teladan adalah langkah awal untuk dihargai. Itulah yang diingatkan Rasul Paulus kepada Timotius yang dia percayakan melanjutkan tugas pelayanannya. Timotius yang masih muda, akan menghadapi tantangan dari dalam dan luar dirinya sendiri. Bisa saja ada yang menganggap remeh karena minim pengalaman, belum dewasa, atau Timotius merasa rendah diri karena masih muda. Namun, Paulus tidak menyuruh Timotius menunggu hingga ia lebih tua atau berpengalaman. Ia memberi Timotius sebuah mandat yang kuat: “Jangan biarkan orang meremehkanmu karena usiamu, tetapi jadilah teladan!”.  
Tuhan bisa memakai siapa saja tanpa memandang usia, asal dia mau terus belajar, berdoa, dan taat kepada tuntunan Roh Kudus. Dalam nats ini, Paulus menekankan keteladanan dalam 5 hal penting: teladan dalam perkataan, tingkah laku, kasih, kesetiaan, dan kesucian. Timotius bisa menjadi seorang pribadi yang berintegritas baik, setia, dan sanggup mengaplikasikan firman Allah dalam hidupnya sehari-hari, sehingga tidak ada alasan bagi orang lain untuk memandangnya rendah karena dirinya masih muda.  
Jemaat yang dikasihi Tuhan, firman ini menjadi tantangan sekaligus motivasi bagi kita semua, tua maupun muda. Jangan biarkan usia menjadi alasan untuk tidak menjadi teladan. Untuk menjadi teladan, perlu proses dan komitmen yang tulus, bijaksana, serta bertanggung jawab. Yesus menjadi teladan yang bisa kita ikuti. Dengan meneladani Yesus, kita akan merasa bersalah ketika melakukan hal-hal yang tidak berkenan dihadapan Allah. Berbuat baik, jujur, serta mengasihi sesama manusia adalah salah satu wujud dari kita menjadi teladan di tengah keluarga dan masyarakat sekitar kita. Jangan biarkan dunia meremehkan potensi yang Tuhan berikan kepada kita. Amin. **Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 426:1 “*Kita Harus Membawa Berita*”**  
*Kita harus membawa berita pada dunia dalam gelap,*  
*Tentang kebenaran dan kasih dan damai yang menetap, dan damai yang menetap.*  
*Karna g’lap jadi remang pagi, dan remang jadi siang t’rang.*  
*Kuasa Kristus ‘kan nyatalah, rahamani dan cemerlang.*
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin!**  
**Pokok Doa (Senin) : “Pekerjaan setiap hari”**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 722:1 *“Tu JoloMi Tuhanku”*

*Tu joloMi Tuhanku huboan diringkon. Palua ma tondingku, sian saluhut dosangkon.*

*Jesus Ho do Tuhanku. Jesus Ho do Rajangku, tu tanganMu ma o Tuhan hupasahat daging tondingkon.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 2:1-22 Malam: Markus 3:7-12

4. Ayat Harian: Maleakhi 1:11

*“Sebab dari terbitnya sampai kepada terbenamnya matahari nama-Ku besar di antara bangsa-bangsa, dan di setiap tempat dibakar dan dipersembahkan korban bagi nama-Ku dan juga korban sajian yang tahir; sebab nama-Ku besar di antara bangsa-bangsa, firman TUHAN semesta alam”.*

5. Renungan: *“Persembahkanlah Yang Terbaik Untuk Tuhan”*

“Aku mengasihi kamu”, itulah kalimat pembuka kitab Maleakhi ini. Allah menjadikan mereka menjadi umat pilihan, membebaskan mereka dari perbudakan Mesir dan menuntun mereka ke Tanah Perjanjian, tetapi apa yang terjadi? Israel masih bertanya: “Dengan cara bagaimanakah Engkau mengasihi kami?”. Bukan hanya berperilaku “seperti kacang lupa akan kulitnya”, tetapi Israel terang-terangan menghina nama Tuhan dengan mencemari “meja Tuhan”. Mereka membawa persembahan kepada Tuhan berupa hewan untuk disembelih, tetapi hewan yang cacat, buta, dan timpang. Jadi yang buruk adalah untuk Tuhan, sementara yang baik mereka simpan sendiri. Perilaku itu merupakan tindakan yang tidak menghormati Tuhan. Tuhan bahkan mengibaratkan, jika hewan-hewan yang cacat tersebut disampaikan kepada Bupati (pemimpin bangsa Israel), pasti Bupati itu tidak berkenan terhadap hewan itu (ay. 8b). Hal itu sungguh membuat Tuhan murka dan marah. Israel tidak lagi menunjukkan rasa hormat dan takut akan Tuhan. Itulah yang diingatkan Tuhan dalam ay. 6, Tuhan menolak persembahan mereka yang cemar dan cacat, seraya mengingatkan bahwa namaNya tetap besar di antara bangsa-bangsa lain yang sungguh-sungguh menghormatinya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan! Hari ini Tuhan berkata kepada kita: “Aku mengasihi kamu”. Kita diajak dan diingatkan supaya membalas dan merespon kasih Tuhan dengan baik. Jangan balas “air susu dengan air tuba”. Cinta kasih orang terdekat, sahabat, suami, istri bahkan anak-anak kita, bisa pudar bahkan hilang, tetapi cinta kasih Tuhan tetap untuk selamanya bagi kita umatNya. Itulah yang telah dibuktikanNya melalui Yesus Kristus (Yoh. 3:16), supaya kita orang berdosa selamat. Karena itu, lakukan ibadahmu dengan hati yang tulus, jangan sekadar ritual. Jadikan hidup, tindakan, keluarga, pekerjaanmu menjadi persembahan yang kudus dihadapanNya dan jaga rasa hormatmu kepada Tuhan. Tetaplah fokus kepada Kasih Tuhan. Beritakan cinta kasih Tuhan kepada semua orang, supaya semakin banyak jiwa yang dipulihkan, disembuhkan dan menerima Yesus Kristus. Amin. Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM

6. Bernyanyi Buku Ende No. 715:1 *“Balga do HolongMi”*

*Balga do holongMi sitobus au. Ai nunga mate Ho humophop au.*

*Hulehon ma tu Ho saluhut ngolungki. Sai i ma padanki tu Tuhanki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa) : “Keluarga”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 5:1**      **“Tuhan Allah, NamaMu”**  
*Tuhan Allah, namaMu kami puji dan masyhurkan;  
isi dunia sujud di hadapanMu, ya Tuhan!  
Bala sorga menyembah Dikau, khalik semesta!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**    Pagi: Amsal 3 : 1-12                      Malam: Markus 3 : 13 - 19
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 3 : 16-17**  
*Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar,  
untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk  
mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia  
kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.*
5. **Renungan: “Dibentuk dan Diperlengkapi oleh Firman”**  
Saudara yang dikasihi Yesus Kristus, di tengah perkembangan zaman yang begitu cepat, banyak orang mencari sumber hikmat, namun sebagai orang percaya, kita diingatkan bahwa dasar kehidupan yang sejati adalah Firman Tuhan. Melalui Firman-Nya, Allah menyatakan kehendak, kasih, dan kebenaran-Nya kepada umat manusia. Dalam 2 Timotius 3:16-17, Rasul Paulus menegaskan bahwa seluruh Kitab Suci diilhamkan oleh Allah dan berguna untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, serta mendidik orang dalam kebenaran. Pernyataan ini menunjukkan bahwa Firman Tuhan memiliki otoritas ilahi dan menjadi sarana yang dipakai Allah untuk membentuk kehidupan umat-Nya.  
Firman tidak hanya memberikan pengetahuan tentang siapa Allah, tetapi juga menolong orang percaya mengenali dosa, mengalami pembaharuan hidup, dan bertumbuh dalam kekudusan. Tujuan akhirnya adalah agar setiap orang percaya menjadi sempurna atau dewasa dalam iman serta diperlengkapi untuk melakukan setiap pekerjaan baik yang telah Allah kehendaki. Karena itu, membaca dan merenungkan Firman Tuhan bukanlah sekadar kebiasaan rohani, melainkan kebutuhan yang memelihara kehidupan iman setiap hari. Ketika Firman Tuhan memenuhi hati dan pikiran kita, cara pandang kita diubahkan, keputusan-keputusan kita diarahkan oleh kebenaran, dan karakter kita semakin dibentuk menjadi serupa dengan Kristus. Marilah kita memberi ruang bagi Firman Tuhan untuk bekerja dalam hidup kita. Amin.  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 25:1**      **“HataMi, ale Tuhanku”**  
*HataMi ale Tuhanku, arta na ummarga i  
Sai paian di rohangku, unang so hutiop i  
Molo so be sitiopan, hata na badia i, aha nama haojahan ni haporseaon i?*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 159: 2 “Martua Dongan Angka Na”**

*Martua baa dohot inaina, sisada roha mida Jesus i.  
Na rap marholong roha di Tuhanna, marsaulihon hatuaon i,  
Na sahat sian asi ni rohaNa tu halak na porsea sasude;  
Ido dibaen nasida haposanna, manang beha parsorionna pe.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Amsal 3: 13-26 Malam: Markus 3: 20-30

4. **Ayat Harian: Kejadian 2: 24**

*Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya menjadi satu daging.*

5. **Renungan : “Dua Menjadi Satu”**

Seorang pemain biola dan seorang pemain piano tampil dalam sebuah konser. Keduanya memainkan alat musik yang berbeda, memiliki teknik yang berbeda, bahkan menghasilkan suara yang berbeda. Namun ketika mereka mengikuti partitur yang sama dan memperhatikan satu sama lain, terciptalah harmoni yang indah. Keindahan musik itu bukan karena mereka menjadi sama, melainkan karena mereka bersatu dalam tujuan yang sama. Saudara terkasih, Kejadian 2:24 mengungkapkan rancangan Allah bagi pernikahan. Pernikahan bukan sekadar penyatuan dua orang yang saling mencintai, tetapi penyatuan yang dikehendaki dan diberkati Allah. Dua pribadi yang memiliki latar belakang, kebiasaan, dan karakter yang berbeda dipanggil untuk hidup dalam kesatuan.

Menjadi “satu daging” tidak berarti kehilangan identitas pribadi, melainkan membangun kehidupan bersama dalam kasih, komitmen, dan kesetiaan. Kesatuan ini menuntut pengorbanan, kerendahan hati, dan kesediaan untuk saling memahami. Dalam perjalanan rumah tangga, perbedaan sering kali muncul dan menimbulkan tantangan. Namun ketika suami dan istri menempatkan Tuhan sebagai pusat hubungan mereka, perbedaan tidak menjadi alasan perpecahan, melainkan kesempatan untuk bertumbuh bersama.

Allah merancang pernikahan sebagai ikatan yang erat dan kudus. Karena itu, kesatuan bukanlah sesuatu yang terjadi dengan sendirinya, tetapi harus dipelihara setiap hari melalui kasih, pengampunan, komunikasi, dan doa. Hari ini, marilah kita mengingat bahwa Tuhan memanggil pasangan suami-istri untuk hidup sebagai “dua yang menjadi satu.” Ketika kesatuan itu dijaga dalam kasih Kristus, keluarga akan menjadi tempat damai sejahtera, pertumbuhan iman, dan kesaksian yang memuliakan Allah. Amin.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 160: 1 “O Tondi Parbadia, bongoti”**

*Au dohot na saripengkon, O Jesus na di joloMon Ho naeng oloannami.  
Ho ma nampuna hami on saleleng hosanami on, sai pasupas hami.  
Ho ma Raja Sioloan pausoan, sisungkunon, di patikMu ale Tuhan!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 692: 1 “Hupasahat tu tanganMu”**  
*Hupasahat tu tanganMu, ma tondingki, ndang olo sirang ahu, sian Tuhanki. Ho do pangkirimonku, nang ngolungki, halasan ni rohangku, o Tuhanki.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab** Pagi: Amsal 3: 27-35 Malam: Markus 3: 31-35
4. **Ayat Harian: Ibrani 10: 23**  
*Marilah kita teguh berpegang pada pengakuan tentang pengharapan kita, sebab Ia, yang menjanjikannya, setia.*
5. **Renungan : “Teguh berpegang pada pengharapan”**  
Seorang pelaut pernah terjebak dalam badai besar di tengah lautan. Angin bertiup kencang, ombak menghantam kapal tanpa henti. Dalam situasi yang menakutkan itu, satu-satunya yang membuat kapal tidak hanyut adalah jangkar yang tertanam kuat di dasar laut. Selama jangkar itu tetap kokoh, kapal masih memiliki harapan untuk bertahan hingga badai berlalu. Demikian pula kehidupan orang percaya. Ada saat-saat ketika badai masalah datang silih berganti: sakit penyakit, kesulitan ekonomi, kegagalan, atau pergumulan keluarga. Dalam kondisi seperti itu, pengharapan sering kali diguncang oleh rasa takut dan keraguan. Namun firman Tuhan dalam Ibrani 10:23 mengingatkan kita kembali, dasar pengharapan kita bukanlah keadaan yang baik atau kemampuan diri sendiri, melainkan kesetiaan Allah. Manusia dapat berubah dan janji manusia dapat gagal, tetapi janji Tuhan tidak pernah batal. Ketika Abraham menantikan keturunan, ketika bangsa Israel menunggu pembebasan, dan ketika para murid menghadapi ketidakpastian setelah kematian Yesus, Allah membuktikan bahwa Dia setia pada setiap firman-Nya. Karena itu, orang percaya dipanggil untuk tetap berpegang pada pengharapan, bahkan ketika belum melihat jawaban Tuhan. Pengharapan Kristen bukan sekadar angan-angan, melainkan keyakinan yang teguh bahwa Allah sedang bekerja dan akan menggenapi kehendak-Nya pada waktu yang tepat.  
Saudara terkasih, apakah saat ini Anda sedang menghadapi badai kehidupan yang menggoyahkan iman? Ingatlah bahwa pengharapan Anda memiliki jangkar yang kokoh, yaitu kesetiaan Tuhan. Tetaplah berpegang kepada-Nya, sebab Dia tidak pernah ingkar terhadap janji-Nya. Badai akan berlalu, kasih dan kesetiaan Tuhan tetap untuk selama-lamanya. Amin.  
**Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 769: 1 “Tu Debata do panghirimonki”**  
*Tu Debata do panghirimonki, di tano, laut, nang awangawang i, Ibana do haposanki, tongtong do diramoti langkangki. Torop pe mara manahopi au, Debatangki do sumarihon au, pos rohangki, sonang do au, Ibana do na mandongani au.*
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amain, Amin, Amin!**  
**Pokok Doa (Jumat) : Pemerintah, Bangsa, dan Negara**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 125 : 3 **“Marlasniroha Hita On”**

*Alai taingot ma huhut mambaen sangap tongtong*

*Barita ni Tuhanta i marhite parangenta i*

*Di jolo ni donganta i di atas tano on, di atas tano on.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 4:1-13

Malam: Markus 4:1-9

4. Ayat Harian : Keluaran 19 : 5-6

*“Jadi sekarang, jika kamu sungguh-sungguh mendengarkan firman-Ku dan berpegang pada perjanjian-Ku, maka kamu akan menjadi harta kesayangan-Ku sendiri dari antara segala bangsa, sebab Akulah yang empunya seluruh bumi. Kamu akan menjadi bagi-Ku kerajaan imam dan bangsa yang kudus. Inilah semuanya firman yang harus kaukatakan kepada orang Israel.”*

5. Renungan: **“Dipilih untuk Tujuan Ilahi”**

Seorang guru memilih beberapa siswa untuk mewakili sekolah dalam sebuah kompetisi nasional. Mereka merasa bangga karena terpilih, tetapi segera menyadari bahwa pemilihan itu bukan sekadar penghargaan. Mereka harus berlatih lebih giat, menjaga sikap, dan membawa nama baik sekolah. Hak istimewa untuk dipilih selalu disertai tanggung jawab untuk menjalankan sebuah tujuan.

Demikian pula yang terjadi dalam Keluaran 19:5-6. Setelah membebaskan bangsa Israel dari perbudakan Mesir, Allah membawa mereka ke Gunung Sinai dan menyatakan identitas mereka yang baru. Allah berkata bahwa jika mereka mendengarkan suara-Nya dan berpegang pada perjanjian-Nya, mereka akan menjadi “harta kesayangan” Allah di antara segala bangsa. Lebih dari itu, mereka dipanggil menjadi “kerajaan imam” dan “bangsa yang kudus”.

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pemilihan Allah bukan sekadar pemberian status istimewa. Israel dipilih untuk tujuan ilahi. Sebagai kerajaan imam, mereka dipanggil untuk menjadi perantara yang memperkenalkan Allah kepada bangsa-bangsa lain. Sebagai bangsa yang kudus, mereka harus mencerminkan karakter Allah melalui kehidupan yang berbeda dari dunia di sekitarnya.

Prinsip yang sama berlaku bagi orang percaya saat ini. Allah memanggil dan menyelamatkan kita bukan hanya agar menikmati berkat-Nya, tetapi juga agar menjadi alat-Nya di dunia. Kita dipanggil untuk menghadirkan kasih, keadilan, kebenaran, dan damai sejahtera Tuhan di tengah keluarga, gereja, tempat kerja, dan masyarakat. Hidup kita seharusnya menjadi kesaksian yang mengarahkan orang lain kepada Kristus. Amin.

Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 125 : 4 **” Marlas Ni Roha Hita On”**

*O Jesus, tatap hami on sai pargogoi sude. Marhitehite TondiMi pasauthon*

*angka patikMi. Mambaen rarar baritaMi, di nasa jolma pe, di nasa jolma pe.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Sabtu) : **“Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu VI Setelah Trinitatis - 12 Juli 2026

### “Saling Menolong”

Ev.: 3 Yohanes 1:5-8

Ep.: Ulangan 15: 6-11

Dalam 3 Yohanes 1:5-8, Rasul Yohanes memberikan pujian kepada Gayus karena kesetiannya dalam menolong para saudara seiman yang sedang melakukan perjalanan pelayanan. Yohanes menulis, “Saudaraku yang kekasih, engkau bertindak dengan setia dalam segala sesuatu yang engkau lakukan untuk saudara-saudara seimanmu, sekalipun mereka adalah orang-orang asing” (ay. 5).

Ayat ini mengajarkan bahwa saling menolong merupakan wujud nyata dari iman yang hidup. Gayus tidak hanya mengaku percaya kepada Kristus, tetapi ia membuktikan imannya melalui tindakan kasih. Ia menerima, melayani, dan menyediakan kebutuhan para pelayan Injil yang datang kepadanya. Bahkan, sebagian dari mereka adalah orang yang belum dikenalnya secara pribadi. Namun, kasih Kristus melampaui batas-batas kedekatan dan kepentingan pribadi.

Tindakan saling menolong berakar pada karakter Allah sendiri. Allah adalah Penolong umat-Nya. Sejak Perjanjian Lama hingga Perjanjian Baru, Allah senantiasa hadir untuk menolong mereka yang lemah, membutuhkan, dan berseru kepada-Nya. Ketika orang percaya saling menolong, mereka sedang mencerminkan kasih dan pemeliharaan Allah kepada sesama. Dengan demikian, saling menolong bukan sekadar tindakan sosial, melainkan bagian dari panggilan rohani gereja.

Yohanes juga menegaskan bahwa mereka yang menolong para pemberita Injil menjadi “teman sekerja untuk kebenaran” (ay. 8). Artinya, tidak semua orang dipanggil untuk pergi memberitakan Injil ke berbagai tempat, tetapi setiap orang percaya dapat berpartisipasi dalam misi Allah melalui dukungan, perhatian, doa, dan bantuan yang diberikan kepada mereka yang melayani. Dengan menolong sesama, kita turut mengambil bagian dalam pekerjaan Kerajaan Allah.

Dunia sering mendorong manusia untuk hidup hanya memikirkan kepentingan sendiri. Namun, gereja dipanggil untuk menjadi komunitas kasih, tempat setiap anggota saling menopang, menguatkan, dan memperhatikan kebutuhan satu sama lain. Ketika seorang saudara mengalami kesulitan, kita dipanggil untuk hadir. Ketika ada yang berduka, kita menghibur. Ketika ada yang berkekurangan, kita berbagi.

Ilustrasinya seperti seikat lidi. Satu batang lidi mudah dipatahkan, tetapi ketika banyak lidi diikat menjadi satu, semuanya menjadi kuat. Demikian pula kehidupan orang percaya. Ketika kita saling menolong dan menopang, Gereja menjadi kuat dan kesaksian Kristus semakin nyata di tengah dunia.

**Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.**

**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 18:1 “Allah Hadir Bagi Kita”**  
*Allah hadir bagi kita dan hendak memb’ri berkat, melimpahkan kuasa Roh-Nya bagai hujan yang lebat. Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umat-Mu berkatilah! Baharui hati kami, O, curahkan kurnia*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 4:14-27 Malam: Markus 4:10-20**
4. **Ayat Harian Yakobus 3:17**  
*“Tetapi hikmat yang dari atas adalah pertama-tama murni, selanjutnya pendamai, peramah, penurut, penuh belas kasihan dan buah-buah yang baik, tidak memihak dan tidak munafik.”*
5. **Renungan: “Hikmat Dari Allah”**  
Ada dua tim kepala tukang bangunan yang bertugas mengerjakan dua bangunan gedung. Gedung A dikerjakan oleh kepala tukang yang bernama *Hikmat Duniawi*, dan gedung B dikerjakan oleh kepala tukang yang bernama *Hikmat Dari Atas*. Setiap tim memiliki bahan yang sama dan jumlah tim kerja yang sama juga, setelah bangunan tersebut berdiri dan diteliti kembali ternyata bangunan tersebut sama-sama memiliki kegagalan. Maka mereka harus memperbaiki ulang agar bangunan tersebut memiliki standard kualitas yang bagus. Mendengar hal tersebut, maka kedua kepala tukang bangunan itu menanggapi dengan cara yang berbeda. Kepala tukang “*Hikmat Duniawi*” merasa tidak terima, maka ia mulai mencari kambing hitam (bukan mencari solusi) dan marah-marah ke anggota timnya. Berbeda dengan respon kepala tukang “*Hikmat Dari Atas*”, ia menyadari kekurangannya (sikap yang murni), lalu ia mengajak tim untuk duduk bersama mencari solusi (pendamai), berbicara lembut (peramah), terbuka dengan saran anggota (penurut), meringankan beban tim dan ikut bekerja (belas kasihan), membagi tugas secara adil (tidak memihak) dan ia sendiri ikut bekerja tidak sekedar memerintah (tidak munafik). Dengan demikian kegagalan dapat diperbaiki.  
Jemaat yang dikasihi Tuhan, ilustrasi ini menggambarkan perbedaan antara kedua jenis hikmat tersebut. Secara jelas surat Yakobus mengingatkan kita betapa pentingnya hikmat dari atas (Allah) di dalam hidup kita. Yakobus menekankan bahwa iman harus diwujudkan dalam perbuatan, dan untuk menunjukkan iman tersebut maka kita harus meminta hikmat dari Allah. Melalui hubungan karib dan persahabatan kita dengan Allah, mampu menjadikan kita pribadi yang melakukan buah-buah yang baik. Amin.  
**Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No.730:3 “Sai Patau Ma Au Tuhan”**  
*Sai patau ma diringku ale Tuhan; papatarhon hinauliMi Tuhan,  
Suru ma TondiMi saor tu rohangki; lao patandahon diriMu tu donganki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Senin) : “Pekerjaan Setiap Hari”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No 566:1 *“Na Badia”*

*Na badia do Ho, dipuji rohangkon do.*

*Diboto rohangkon do, mandok badia do Ho*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi Amsal 5:1-23 Malam: Markus 4:21-25

4. Ayat Harian: Imamat 20:26

*“Kuduslah kamu bagi-Ku, sebab Aku ini, TUHAN, kudus dan Aku telah memisahkan kamu dari bangsa bangsa lain, supaya kamu menjadi milik-Ku”*

5. Renungan: *“Menjadi Hidup Kudus”*

Istilah Batak "marsisulu" atau mandadang berarti mendekati diri ke api untuk menghangatkan tubuh. Ketika seseorang melakukannya, hawa panas akan meresap dan menghangatkan tubuhnya. Hal ini menggambarkan hubungan kita dengan Tuhan. Di dalam Alkitab, Tuhan menyatakan, "Aku ini Kudus," dan Dia meminta kita untuk hidup kudus seperti-Nya. Bagi siapa saja yang dekat dengan Kristus, sifat kekudusan-Nya akan meresap dan memancar dalam kehidupannya, sama seperti kehangatan api yang memengaruhi tubuh.

Di dunia ini terdapat dua kuasa, yaitu kebaikan dan kejahatan, yang selalu berusaha memengaruhi manusia. Adam dan Hawa jatuh karena terbuai rayuan licik iblis, sehingga mereka bersatu dengan dosa dan diusir dari hadirat Allah. Sebaliknya, orang beriman sejati tidak akan mudah goyah oleh pengaruh buruk. Contohnya adalah Ayub. Meski iblis menyerangnya dari segala penjuru, ia tetap teguh dan menolak berpisah dari Allah. Seperti tertulis dalam Ayub 1:22, "Dalam kesemuanya itu Ayub tidak berbuat dosa dan tidak menuduh Allah berbuat yang kurang patut."

Tuhan telah memilih tubuh kita menjadi bait-Nya yang kudus tempat Roh Kudus diam (1 Korintus 3:16). Seperti pepatah Batak, "**dang dao tubis sian bona na**" (**rebung tidak akan jauh dari pohonnya**), kita sebagai anak-anak Allah yang lahir dari Roh sudah sepatutnya hidup kudus mencerminkan Bapa kita.

Oleh karena itu, jagalah kekudusan hidupmu dan jangan terjebak rayuan duniawi, penyembahan berhala, atau keangkuhan diri. Api tidak hanya menerangi dan menghangatkan, tetapi juga berguna untuk memasak makanan dan air demi memuaskan rasa lapar dan dahaga. Begitu pula kita yang melekat pada Kristus; kita dipanggil untuk menjadi berkat yang menghangatkan jiwa sesama serta memuaskan dahaga rohani dunia. Amin.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 113: 2 *“Debata Sitolusada”*

*Sai ingani ma rohangku sai parbadiai ma au. Asa tong tutu hatangku unang be margabus au. Sasude na roa pe tanggal sian au muse*

*Ho dipuji o Tuhanku, hata dohot pambaenanku*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Selasa) : *“Keluarga”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 789 : 1 **“Lului Hamu Harajaon ni Debata”**

*Lului hamu harajaon ni Debata, Rap dohot hatigoranNa,  
Tambahononna ma ondeng tu hamu, Haleluya, Haleluya, Haleluya,  
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 6:1-19

Malam: Markus 4:26-29

4. Ayat Harian : 1 Petrus 3:15

*“Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan! Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat”.*

5. Renungan: **“Fides Quaerens Intellectum”**

Jika kita masih berpikir bahwa mengikut Kristus itu mudah dan hanya berfokus pada berkat, kita perlu merefleksikan kembali makna iman Kristen. Istilah *Fides Quaerens Intellectum* (Iman yang Mencari Pengertian), yang dikemukakan oleh Bapa Gereja Anselmus dari Canterbury, mengingatkan kita bahwa iman tidak sekadar diyakini, tetapi harus dihidupi dengan melibatkan seluruh hati, kehendak, dan tindakan. Anselmus menolak sikap ekstrem yang hanya mau percaya jika sudah mengerti segalanya, atau sebaliknya, percaya tanpa mau memahami imannya.

Melalui firman Tuhan hari ini, Rasul Petrus berpesan agar orang percaya menjadikan Kristus sebagai yang terutama (*hagiazo*) di dalam hati dan selalu siap memberi pertanggungjawaban (*apologia*). Memberi pertanggungjawaban bukan berarti meminta maaf atau merasa bersalah atas prinsip iman kita, melainkan berani membela dan menjelaskan alasan di balik kebenaran yang kita hidupi. Bagi Petrus, *apologia* bukanlah ajang untuk memenangkan perdebatan, melainkan sebuah kesaksian yang setia tentang pengharapan di dalam Kristus, bahkan di tengah penolakan dan penderitaan.

Menghidupi iman tidak selalu mendapatkan respons yang baik dari orang-orang di sekitar. Sebagai contoh, seseorang bisa dijauhi atau didiskriminasi ketika menolak terlibat dalam “perbuatan curang”. Ada kalanya juga kita akan diperhadapkan dengan orang-orang yang mempertanyakan iman yang dimiliki. Di sini, *Fides Quaerens Intellectum* menjadi prinsip penting untuk sebuah *apologia*. Iman yang mencari pengertian berarti tidak berhenti belajar untuk memahami makna iman melalui setiap peristiwa hidup maupun pengajaran. *Apologia* bukan sekadar debat kusir yang biasa kita tonton di Youtube dan bertujuan mengalihkan agama seseorang. *Apologia* adalah usaha orang yang telah percaya untuk memahami, menghidupi, dan menjelaskan pengharapan yang dimilikinya di dalam Kristus melalui perbuatan maupun perkataan. Amin.

Salam: CPdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 666 : 1 **”Ingkon Do Boanonta Barita”**

*Ingkon do boanonta barita, tu inganan na holom i,  
I ma holong nang hasintongan dame na manongtong i,  
Dame na manongtong i. Ai naung binsar do hatiuron, nunga salpu na holom i,  
huaso ni Kristus hot tongtong saleleng-lelengnai.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat 421:1 **“Yesus Saja Kawanku Musafir”**  
*Yesus saja Kawanku musafir, dengan Yesus jalanku senang.  
Jalan dan tujuan dalam Dia. Hati dan hidupku pun tenang,  
Hati dan hidupku pun tenang.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 6: 20-35                      Malam: Markus 4: 30-34
4. Ayat Harian: Bilangan 27: 16-17  
*"Biarlah TUHAN, Allah dari roh segala makhluk, mengangkat atas umat ini seorang yang mengepalai mereka waktu keluar dan masuk, dan membawa mereka keluar dan masuk, supaya umat TUHAN jangan hendaknya seperti domba-domba yang tidak mempunyai gembala."*
5. Renungan: **“Yosua Pemimpin Israel”**  
Atas perintah Allah, Musa mengangkat Yosua sebagai penggantinya untuk memimpin bangsa Israel masuk ke Kanaan. Musa dan Harun tidak diperkenankan Tuhan memasuki Kanaan karena dosa mereka di Masa dan Meriba. Di sana Musa diperintahkan agar mengatakan agar batu itu mengeluarkan air, tapi oleh emosinya, dia marah dan memukul batu itu sampai dua kali. Tuhan menganggap perbuatan itu tidak menghormati kekudusan Tuhan di hadapan bangsa Israel (Bilangan 20:1-13).  
Awal kepemimpinan Yosua, mereka menyeberangi sungai Yordan yang terbelah seperti peristiwa terbelahnya laut Teberau (Yosua 3-4). Tugas selanjutnya adalah menaklukkan kota dan penduduk Yerikho agar tidak menjadi penghalang bagi Israel memasuki Tanah Kanaan. Atas penyertaan Tuhan bangsa Israel menang, dilanjutkan dengan kemenangan atas bangsa Ai serta bangsa-bangsa Kanaan lainnya. Tidak ada yang mampu menghadapi serangan Israel karena mereka disertai oleh Tuhan. Setelah memasuki Tanah Kanaan, Yosua memimpin pembagian tanah kepada marga-marga Israel dan menguasainya. Selama kepemimpinan Yosua, bangsa Israel hidup aman dan senantiasa beribadah kepada Tuhan. Sebelum meninggal pada usia 110 tahun, Yosua membuat perjanjian perpisahan agar Israel tetap setia menyembah Allah. Selama kepemimpinannya Yosua dipimpin oleh Roh Allah, dan dia beserta seluruh umat Israel setia kepada Tuhan.  
Negara, gereja, dan masyarakat membutuhkan seorang Pemimpin yang dipenuhi Roh Allah, Pemimpin yang mampu menuntun umatNya untuk tetap hidup setia kepada Tuhan. Banyak kekacauan yang terjadi di dalam kepemimpinan saat ini justru disebabkan karena pemimpinnya lebih dikuasai oleh roh duniawi. **Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**
6. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat 446:1 **“Setialah”**  
*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.  
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.  
'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah!*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Kamis) : **“Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 212 : 1 *“Haholongon Na Badia”*  
*Haholongon na badia sian Tuhan Jesus i*  
*Sai songgopi sai bongoti roha dohot tondingki!*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 7:1-14 Malam: Markus 4:35-41
4. Ayat Harian : 2 Petrus 3 : 18  
*“Tetapi bertumbuhlah dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan dan Juruselamat kita, Yesus Kristus. Bagi-Nya kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya.”*
5. Renungan: **“Bertumbuh Menuju Kedewasaan”**  
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, ternyata sepanjang zaman orang-orang percaya atau pengikut Kristus akan selalu berhadapan dengan para guru-guru palsu atau orang-orang yang menentang Injil. Mereka adalah yang dipakai si iblis untuk menyesatkan dan membangun kerajaan si jahat di dunia ini. Rasul Petrus begitu gigih dan bersungguh-sungguh memberi nasihat kepada jemaat yang berserak di Pontus, Galatia, Kapadokia, Asia Kecil dan di Bitinia. Iman dan kesatuan persekutuan mereka sedang terusik dan tergoncang oleh kehadiran guru-guru palsu yang menyesatkan. Ada banyak guru palsu atau penyesat yang datang menyerang iman mereka dengan berbagai ancaman. Untuk menyemangati mereka, Rasul Petrus menasihati mereka. Untuk menghadapi guru-guru palsu yang menyesatkan itu, mereka harus berpegang kepada suatu sikap, yaitu bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus Juruselamat. Artinya mereka harus tetap dan setia berpegang kepada keselamatan yang berasal dari Yesus Kristus.  
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, bentuk penyesatan di era kita sekarang ini ada begitu banyak, yaitu segala sesuatu yang berpotensi menjauhkan kita dari Yesus Kristus. Bisa saja itu kemajuan teknologi, jabatan, uang dan harta kekayaan yang kita beri ruang dan kesempatan untuk menggantikan posisi Yesus Kristus dalam hidup kita. Kekuatan kita untuk melawan itu semuanya adalah dengan bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam pengenalan akan Tuhan Yesus Kristus Juruselamat. Amin.  
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 212 : 5 *“Haholongon Na Badia”*  
*Habasaron, hadameon na ro sian Tuhanki,*  
*Gohi roha dohot tondi, unang munsat sian i!*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*  
Pokok Doa (Jumat) : Pemerintah, Bangsa, dan Negara”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Nyanyian No. 471 : 1 “Ku Pilih Yesus Sobatku”**  
*‘Ku pilih Yesus sobatku, dan melayani Dia. Kendati marah sobatku, tetap ‘ku ikut Dia. Aku milik-Mu sampai ajalku. Hidup matiku ada pada-Mu  
Aku milik-Mu sampai ajalku. Hidup matiku ada pada-Mu.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 7:15-27 Malam: Markus 5:1-13**
4. **Ayat Harian : Ulangan 30 : 19**  
*“Aku memanggil langit dan bumi menjadi saksi terhadap kamu pada hari ini: kepadamu kuperhadapkan kehidupan dan kematian, berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan supaya engkau hidup, baik engkau maupun keturunanmu.”*
5. **Renungan: “Pilihlah Kehidupan”**  
Hidup adalah pilihan? Benar. Tetapi tidaklah seperti memilih baju, buah, elektronika, dan lain-lain. Hidup ini adalah pilihan di antara suguhan-suguhan yang lainnya. Bukan memilih karena sudah ada materi. Ingatlah, menentukan pilihan itu adalah dari keheningan dan kejernihan. Pilihan bukan tergantung pada yang ada pada kita, tetapi pada apa yang ada pada Tuhan pemberi kehidupan itu. Mau bahagia atau susah, hidup ceria atau terbebani? Tergantung kita, apa pun statusmu menurut dirimu.  
Dalam konteks ini, suguhan yang ada dan menjadi pilihan adalah antara kehidupan dan kematian. Sepintas dan sejujurnya, sudah dapat kita tahu pilihan kita juga pilihan saudara kita yang lainnya. Seterusnya, dalam hati kita berkata: tidak mungkin ada yang memilih kematian. Namun, bila kita pernah mendengar yang bunuh diri, hidup pasrah? Jawaban jadi terbantahkan: tidak mungkin ada yang memilih kematian atau hidup pasrah? Konteks Israel menuju Tanah Perjanjian dan permulaannya sudah dimulai. Ada yang ikut, walaupun susah. Ada yang ikut, namun belum waktunya mereka bersungut-sungut. Ada yang ikut, tetapi dalam perjalanan sudah berontak seolah pilihan mereka salah. Menyeberang laut Teberau adalah pilihan kehidupan? Memilih kehidupan berarti menyatakan ya bersama dengan Tuhan, sebab Dialah kehidupan itu. Walau terjadi perubahan-perubahan ekonomi, politik, dan sosial yang bisa membuat perjalanan jadi susah dan penat, seseorang yang menyatakan pilihan terhadap kehidupan itu akan tetap kuat dan kokoh.  
Kehidupan adalah akumulatif. Tidak terpisahkan dari segala yang terjadi di dalamnya. Bekerja secara bertanggung jawab juga merupakan bagian kehidupan. Karenanya, ketika sudah di zona kehidupan itu, menghadapi segala konsekuensi juga adalah bentuk kehidupan itu sendiri. Kehidupan bukanlah sesuatu yang jauh dari segala tantangan dan rintangan. Namun, ketika Tuhan menyatakan pilihlah kehidupan, maka benar pilihlah kehidupan. Bersama dengan Kristus, engkau dan keturunanmu akan menikmati kehidupan itu sendiri. Amin. Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S.Th. MM.
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 446 : 1 ”Setialah”**  
*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.  
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.  
‘Kan datang Raja yang berjaya menolong orang yang percaya. Setialah!*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu VII Setelah Trinitatis - 19 Juli 2026

### “Hari Sukacita Bagi Umat Tuhan”

Ev.: Ester 9 :11-19;

Ep.: Yohanes 10 :11-16

*Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus*, kehidupan orang percaya tidak selalu berjalan dalam keadaan yang mudah. Ada kalanya kita menghadapi ancaman, ketidakadilan, bahkan situasi yang membuat kita merasa tidak berdaya. Namun, di tengah segala pergumulan itu, Allah tetap bekerja memelihara dan menyelamatkan umat-Nya. Ester 9:11-19 mengajak kita melihat bagaimana Allah mengubah hari yang seharusnya menjadi hari kebinasaan bagi bangsa Yahudi menjadi hari kemenangan dan sukacita. Peristiwa ini menjadi pengingat bahwa Tuhan sanggup membalikkan keadaan yang paling sulit sekalipun menjadi kesempatan untuk menyatakan kemuliaan-Nya. Bagian ini merupakan puncak dari kisah penyelamatan bangsa Yahudi dalam Kitab Ester. Setelah rencana jahat Haman untuk memusnahkan orang Yahudi digagalkan dan Haman dihukum mati, bangsa Yahudi memperoleh izin dari raja untuk mempertahankan diri dari musuh-musuh mereka. Dalam ayat 11-15, diceritakan bahwa orang Yahudi memperoleh kemenangan atas pihak-pihak yang hendak mencelakai mereka. Bahkan di Susa, pusat pemerintahan Persia, kemenangan itu begitu nyata sehingga Ester meminta tambahan waktu satu hari lagi untuk memastikan keamanan umatnya. Secara teologis, bagian ini menunjukkan bahwa Allah adalah Hakim yang adil yang membela umat-Nya. Kemenangan bangsa Yahudi bukanlah semata-mata hasil kekuatan mereka, melainkan buah dari pemeliharaan Allah yang telah bekerja melalui keberanian Ester, hikmat Mordekhai, dan perubahan hati raja. Bagi kehidupan kita saat ini, Ester 9:11-19 mengingatkan bahwa tidak ada situasi yang terlalu sulit bagi Tuhan. Mungkin ada masa ketika kita merasa terpojok, tidak dihargai, atau menghadapi masalah yang tampaknya mustahil diselesaikan. Namun Allah yang bekerja dalam kisah Ester adalah Allah yang sama yang bekerja dalam kehidupan kita hari ini. Ia dapat mengubah ketakutan menjadi keberanian, kesedihan menjadi sukacita, dan ancaman menjadi kemenangan. Karena itu, jangan hanya berfokus pada beratnya pergumulan, tetapi belajarlah melihat penyertaan Tuhan yang terus bekerja, bahkan ketika tidak selalu terlihat. Ketika pertolongan Tuhan dinyatakan, jangan lupa untuk bersyukur dan membagikan sukacita itu kepada orang lain. Hari sukacita bagi umat Tuhan bukan hanya terjadi ketika semua masalah selesai, tetapi ketika kita menyadari bahwa di setiap musim kehidupan, Tuhan tetap setia memelihara, membela, dan menyelamatkan umat yang berharap kepada-Nya. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 522:1 *“Surgo I Sambulonta Do I”*

*Surgo i sambulonta do i, ndang adong be siaeon disi, na mamuji tongtong na disi, pinaluani Tuhanta i. Surgo i, surgo i, ndang adong be siaeon disi.*

*Surgo i, surgo i, surgo i, ndang adong be siaeon disi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 8:1-18

Malam: Markus 5:14-20

4. Ayat Harian: Wahyu 21:4

*“Dan Ia akan menghapus segala air mata dari mata mereka, dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu.”*

5. Renungan: *“Yang Lama Telah Berlalu”*

Bumi yang kita kenal ini tidak akan berlangsung selamanya, tetapi setelah penghakiman besar Allah, Dia akan menciptakan bumi baru. Allah juga telah berjanji kepada Yesaya bahwa Dia akan menciptakan bumi yang baru dan abadi (Yes. 65:17; 66:22). Kota yang kudus, Yerusalem yang baru digambarkan sebagai tempat di mana Allah akan menghapuskan semua penderitaan. Selain itu, di sana tidak akan ada kematian, dukacita, tangisan dan penderitaan.

Ketika manusia jatuh ke dalam dosa, ada konsekuensi yang terjadi dalam kehidupan manusia. Ada kesakitan, penderitaan, sakit penyakit, pergumulan hidup, dan kematian. Hal ini menjadikan hidup manusia penuh dengan air mata dan kesedihan. Beban kehidupan terkadang bisa menimbulkan keputusasaan, sebaliknya ketika waktunya tiba maka air mata itu akan dihapus, perkabungan dan ratap tangis atau dukacita tidak ada lagi karena segala sesuatu yang merupakan konsekuensi dosa telah berlalu. Pada akhir zaman, langit dan bumi yang baru, dosa dan juga konsekuensinya sudah tidak ada lagi. Karena memang dosa dan konsekuensinya tidak mendapat tempat dalam kekudusan Tuhan.

Memang selama kita masih hidup dalam dunia, maka konsekuensi dosa itu masih bisa kita alami yaitu sakit penyakit, kesulitan hidup, kedukaan, dan kematian pun akan menjadi bagian kehidupan kita. Namun, di dalam Kristus, kita memiliki pengharapan bahwa sakit penyakit, kesulitan, kedukaan, bahkan maut sekalipun tidaklah lagi dapat menguasai kehidupan. Kristuslah sekarang yang menguasai kehidupan kita, sehingga kita dikuatkan dalam menghadapinya, bahkan kematian akan berganti dengan kehidupan kekal bersama Tuhan. Inilah yang menjadi pengharapan bagi setiap orang percaya di dalam Kristus. TUHAN tidak akan selamanya membuat hidup kita menderita dengan air mata kesedihan. TUHAN pasti akan menggantikan air mata kesedihan dengan mata air kehidupan. Setialah beriman kepada Yesus Kristus sebab Anak Domba yang di tengah-tengah takhta, akan menggembalakan kita dan akan menuntun kita ke mata air kehidupan. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 403:1 *“Pos Rohangku di Tuhanku”*

*Pos rohangku di Tuhanku, ndang tarbaen tarhirim au. On do tongtong tangiangku: Tu lambungMu au patau. Lobi pos do rohangki, sai patulusonNa i, boanonNa au tu si.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Senin) : *“Pekerjaan Setiap Hari”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 18:1 “Allah Hadir Bagi Kita”**

*Allah hadir bagi kita dan hendak memb'ri berkat,  
melimpahkan kuasa RohNya bagi hujan yang lebat.  
Dengan Roh Kudus, ya Tuhan, umatMu berkatilah!  
Baharui hati kami; o, curahkan kurnia.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amsal 8:19-36; Malam: Markus 5:21-34

4. **Ayat Harian:** Yosua 23:10

*Satu orang saja dari pada kamu dapat mengejar seribu orang, sebab TUHAN Allahmu, Dialah yang berperang bagi kamu, seperti yang dijanjikan-Nya kepadamu.*

5. **Renungan:** “Tuhan Melindungi Kita”

Berjuang adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Kita berjuang untuk sembuh dari sakit, mencari nafkah, menghadapi ujian, meraih jabatan, hingga mempertahankan rumah tangga. Kita juga berjuang untuk menjadi berkat bagi sesama dan melayani dalam memberitakan kabar baik.

Sama seperti kita, bangsa Israel juga berjuang untuk membebaskan diri dari perbudakan di Mesir. Mereka melewati padang gurun dan memasuki Tanah Kanaan. Dalam pidato perpisahannya kepada para pemimpin bangsa Israel, Yosua berkata, “Setiap orang di antara kalian dapat mengalahkan ribuan orang, karena TUHAN Allahmulah yang berperang untuk kalian, seperti yang sudah dijanjikan-Nya.” Dalam bahasa asli kata berperang menggunakan bahasa Ibrani, “לָחֵם: *lakhem*” yang berarti, “bergulat, berperang, berjuang”, singkatnya Allah berjuang bagi bangsa Israel, bukan setengah hati atau menggampangkan. Yosua mengingatkan bangsa Israel akan hal tersebut dan Tuhan memberi kemenangan bagi perjuangan mereka dalam kesetiaan-Nya.

Yosua mengucapkan perkataan tersebut karena ia telah ditempa dengan berbagai tantangan hidup. Tuhan tidak membebaskan Yosua dari tantangan, namun melalui tantangan ia belajar untuk bertahan dan berperang bersama Tuhan. Melalui Yosua kita belajar untuk tidak mudah menyerah namun berserah sepenuhnya kepada Tuhan. Orang yang berserah kepada Tuhan adalah orang yang tetap melakukan tugasnya secara optimal dan mempercayakan hasilnya kepada Tuhan. Melalui Yosua kita belajar iman yang sejati, iman yang teguh dalam berbagai keadaan dan kondisi, melalui keberanian dan hikmat dari Tuhan. Tetaplah berjuang dan jangan menyerah, melainkan berserahlah kepada Tuhan. Amin. **Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.**

6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 440:1 “Di Badai Topan Dunia”**

*Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu;  
kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu!  
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia;  
Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.*

7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Selasa) : “Keluarga”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 377: 1 *“Hai Marilah Semua”*

*Hai marilah semua, dengar panggilan-Nya. Engkau yang menderita dan berbeban berat. Serahkan pada Yesus, curahkan pada-Nya. Dia yang menyerukan padamu firman-Nya. Mari datanglah, hai mari datanglah. Semua yang menderita, hai mari datanglah. Mari datanglah, Hai mari datanglah. Damai'kan Kuberikan, hai mari datanglah.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi : Amsal 9: 1 - 18

Malam : Markus 5: 35 - 43

4. Ayat Harian: Matius 11: 28 - 30

*“Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan.”*

5. Renungan: *“Taat Kepada Tuhan”*

Istilah “Kuk” merupakan gambaran ketaatan dan kesetiaan kepada Tuan untuk menyelesaikan tugas dan tujuan. Kuk adalah kayu yang dipasangkan pada sepasang lembu atau binatang lainnya untuk membajak dengan menarik beban yang diemban. Tuhan Yesus mengajarkan kita, agar mau menerima Kuk yang diberikan dan belajar dari ketaatan yang diteladankan-Nya.

Apakah Kuk yang dimaksudkan Yesus kepada kita hari ini? Dalam perjalanan pelayanan Yesus di dunia ini, Dia telah mengajarkan berbagai hal, dan yang menjadi pusatnya adalah Kasih. Kuk itu adalah kasih. Mewujudkan Kasih kepada Allah, sesama manusia, dan ciptaan Tuhan lainnya menjadi tanggung jawab bersama-sama. Tentu untuk mewujudkan hal tersebut, sering orang percaya menghadapi berbagai tantangan yang sulit, misalnya untuk mewujudkan kasih kepada Allah masih saja banyak tantangan untuk mendirikan gereja; penolakan percaya akan Yesus. Atau untuk mewujudkan kasih kepada sesama masih sering terjadi permusuhan dan perselisihan. Hal-hal sulit tersebut dapat menghambat orang percaya untuk setia mewujudkan kasih. Namun, hari ini diingatkan setiap orang percaya berpusat kepada Yesus, belajar dari apa yang dilakukan-Nya, yaitu hidup taat atas perintah Bapa-Nya. Ketaatan Yesus dalam setiap perbuatan-Nya adalah hal dasar bagi orang percaya untuk mewujudkan kasih di dalam kehidupan-Nya. Adalah sukacita besar bagi kita saat ini, karena meskipun banyak tantangan untuk mewujudkan kasih sebagaimana diajarkan Yesus; itu tidak menghentikan langkah orang percaya. Hal ini disebabkan oleh Yesus bersedia bersama dengan orang percaya menanggung segala sesuatunya dalam mewujudkan Kasih itu. Dia tidak hanya memerintah, tetapi juga turut masuk dalam pekerjaan tersebut dan Dialah yang menjadi panutannya. Amin.

Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 265: 1 *“Terima Kasih Pada Tuhan”*

*Terima kasih pada Tuhan, atas kasih-Mu padaku. Yang turun dari dalam surga, menyelamatkan jiwaku. Dan ‘ku bersyukur kepadaMu, Engkau pulihkan hidupku. Kar’na rahmat, kasih sayang-Mu, Engkau menghapus dosaku.*

7. Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Rabu) : *“Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 501: 1 “Sai ditogutogu Jesus”**  
*Sai ditogutogu Jesus tondingki na gale i, asa unang be au ganggu dipanogunNa i, maradian do rohangku, molo Huhaposi i Nang sitaonon dipasonggop, sai jonok do Tuhanki. (2x)*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab Pagi: Amsal 10: 1-15 Malam: Markus 6:1-6a**
4. **Ayat Harian: Hakim-Hakim 6: 12**  
*Malaikat TUHAN menampakkan diri kepadanya dan berfirman kepadanya, demikian: "TUHAN menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani."*
5. **Renungan : “Melangkah dalam iman, bukan dalam keraguan”**  
Seorang anak kecil sedang belajar bersepeda tanpa roda bantu. Ia berdiri ragu-ragu sambil memegang setang erat-erat. Berkali-kali ia berkata kepada ayahnya, “Aku takut jatuh.” Sang ayah kemudian berjalan di sampingnya dan berkata, “Aku di sini, teruslah mengayuh.” Meskipun masih takut, anak itu mulai mengayuh perlahan. Ketika ia fokus pada kehadiran ayahnya, rasa takutnya berkurang dan ia akhirnya mampu melaju dengan baik.  
Pengalaman Gideon memiliki kemiripan dengan kisah tersebut. Saat malaikat Tuhan datang kepadanya, Gideon bukanlah seorang pahlawan yang penuh keberanian. Ia sedang mengirik gandum di tempat persembunyian karena takut kepada orang Midian. Situasi yang dihadapinya membuatnya dipenuhi keraguan. Namun, Tuhan menyapanya dengan kata-kata yang mengejutkan: “TUHAN menyertai engkau, ya pahlawan yang gagah berani.”  
Tuhan tidak memandang Gideon berdasarkan keadaan saat itu, melainkan berdasarkan rencana-Nya. Gideon melihat kelemahan dan keterbatasannya, tetapi Tuhan melihat seorang pemimpin yang akan dipakai untuk membebaskan Israel. Kunci perubahan hidup Gideon bukan terletak pada kekuatannya sendiri, melainkan pada penyertaan Tuhan.  
Sering kali kita juga seperti Gideon. Kita ragu menghadapi masa depan, pelayanan, pekerjaan, atau masalah keluarga. Kita lebih fokus pada keterbatasan diri daripada kuasa Tuhan. Padahal, Tuhan menghendaki kita melangkah dalam iman, bukan dalam keraguan. Iman bukan berarti tidak memiliki ketakutan, melainkan memilih percaya kepada Tuhan di tengah ketakutan itu.  
Hari ini, dengarkanlah suara Tuhan yang berkata, "Aku menyertai engkau." Ketika Tuhan menyertai, kita dapat melangkah maju dengan yakin, sebab kemenangan tidak bergantung pada kemampuan kita, tetapi pada kuasa-Nya yang bekerja dalam hidup kita. Amin.  
**Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 485: 1 “Dongani au Tuhan”**  
*Dongani au Tuhan, sondangi rohangki, pangiring ni mataM patongon langkanki. Sandok sude gogongku padohot pingkiranku, huboan peleanku mangula ulaonMu. Ai i hinalomohonMi, urupi rohangki.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin.**  
**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 23 : 1     *"Jesus, hami ro dison, asa"*

*Jesus hami ro dison, asa masihangoluan.*

*Ipe ro ma Ho tu son, jala baen ma pardomuan*

*Ni tondiM tu tondi nami, unang mampar roha nami.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 10:16-32                      Malam: Markus 6:6b-13

4. Ayat Harian : Markus 10 : 45

*"Karena Anak Manusia juga datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawaNya menjadi tebusan bagi banyak orang"*

5. Renungan: **"Bukan dilayani melainkan melayani"**

Saudara yang terkasih, jika kita ditanya, mana yang lebih enak melayani atau dilayani? Tentu kebanyakan dari kita akan menjawab, "lebih enak dilayani dong." Kita senang ketika diperhatikan, dihargai, dan dibantu orang lain. Tetapi Yesus menunjukkan dan mengajarkan jalan yang berbeda. Walaupun Dia adalah Tuhan, Dia tidak datang untuk meminta orang melayani-Nya. Sebaliknya, Dia datang untuk melayani. Dari nats ini, kita belajar bahwa kekuatan dan kekuasaan tidak harus digunakan untuk kepentingan sendiri. Yesus memiliki kuasa atas segala sesuatu, Dia menolong orang sakit, memberi makan orang yang lapar, mengampuni orang berdosa dan bahkan Yesus tidak hanya melayani dengan kata-kata. Dia memberikan diri-Nya sampai mati di kayu salib, Dia rela menanggung penderitaan agar kita diselamatkan, itulah kasih yang sejati. Kasih bukan hanya berbicara, tetapi juga berkorban. Kadang melayani itu tidak mudah. Kita harus mengorbankan waktu, tenaga, bahkan perasaan kita. Namun itulah yang Yesus lakukan terlebih dahulu bagi kita. Ilustrasinya, Seorang ayah bekerja keras setiap hari. Ia berangkat pagi dan pulang malam. Mungkin anak-anak tidak selalu melihat perjuangannya. Tetapi ayah itu tetap bekerja karena ia mengasihi keluarganya. Kasih selalu disertai pengorbanan. Demikian juga Yesus mengasihi kita sampai rela memberikan nyawa-Nya. Maka dari Markus 10:45 Yesus mengajarkan bahwa dibalik besar kuasanya, namun ia datang bukan untuk dilayani, tetapi untuk melayani. Jika Tuhan yang begitu besar saja mau melayani, apalagi kita. Untuk itu mari belajar dan meneladani perbuatan Yesus, sebab ketika kita belajar melayani dengan kasih, kita sedang menunjukkan karakter Yesus kepada dunia. Melayani bukan tanda bahwa kita rendah. Melayani adalah tanda bahwa kita sedang menjadi serupa dengan Kristus, Amin.

Salam : C.Gr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K

6. Bernyanyi Buku Ende No.426 : 1     *"Tutu na mate Jesus i"*

*Tutu na mate Jesus i humophop iba on? Durus di hau parsilang i mudarNa i tongon? Songon i tutu, songoni tutu. Umbahen na mate Jesus i, siala au doi.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Jumat) : **"Pemerintah, Bangsa, dan Negara"**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 446:2 “Setialah”**  
*Setialah percaya Penebus, percaya janjiNya.  
Setialah, berjuanglah terus di fajar merekah.  
DiputuskanNya rantai setan: kau bebas dari kesempitan. Setialah!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 11:1-5; Malam: Markus 6:14-20**
4. **Ayat Harian: Rut 4:14**  
*Sebab itu perempuan-perempuan berkata kepada Naomi: “Terpujilah Tuhan, yang telah rela menolong engkau pada hari ini dengan seorang penebus. Termasyhurlah kiranya nama anak itu di Israel.”*
5. **Renungan: “Anugerah Tuhan kepada Umat-Nya yang Setia”**  
Bagian akhir dari Kitab Rut mengisahkan momen istimewa ketika Rut mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki setelah dinikahi oleh Boas. Kebahagiaan ini terasa sangat luar biasa mengingat Rut sebelumnya adalah seorang janda. Namun, keindahan anugerah Tuhan baru terlihat sepenuhnya jika kita mencermati rangkaian peristiwa yang terjadi di pasal 4.  
Secara keseluruhan, pasal 4 dari Kitab Rut sedang menceritakan tentang peristiwa ketika Boas akhirnya memutuskan membeli tanah Elimelek, yang adalah almarhum suami Naomi dan mertua Rut. Sebuah aturan bangsa Israel yang sangat penting dipahami di sini adalah jika ada orang yang hendak membeli tanah tersebut, mereka lantas juga harus menikahi janda dari pemilik tanah sebelumnya, agar garis keturunan mendiang suaminya dapat tetap diteruskan. Klausul inilah yang membuat orang enggan membeli tanah tersebut, lantaran kalau mereka menikahi Rut, menurut aturan Israel, anak mereka tidak akan dianggap sebagai garis keturunan mereka, melainkan garis keturunan mendiang suami Rut. Di sinilah aksi Boas menjadi sangat penting. Boas, mengetahui hal ini, tetap maju dan bersedia menikahi Rut. Ia tahu peraturan ini, tetapi ia juga yang menyanggupi sepenuh hati.  
Bapak ibu sekalian, lewat kisah ini, kita kemudian dapat mengerti mengapa perempuan-perempuan di bacaan kita memuji Rut. Kita tahu kisah Rut kepada mertuanya Naomi adalah salah satu kisah terbaik di Alkitab tentang kesetiaan, dan kemudian bacaan kita hari ini mau tunjukkan: Tuhan melihat kita, umat-Nya, yang terus berusaha setia. Setialah kepada Tuhan kita selalu. Amin. **Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 755:3 “Haposan Ho Tuhan”**  
*Di rade Ho do dame na manongtong, di togu Ho do au di dalanki  
Marlas ni roha au marpanghirimon, jala margogo ala basaMi  
Haposan Ho Tuhan haposan Ho Tuhan, ndang na mansohot asi ni rohaM  
Nasa na ringkot di au di parade, tung ala ni asiM do i sude.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu VIII Setelah Trinitatis - 26 Juli 2026

### “Karya Allah Bagi Orang Pilihan-Nya”

Ev.: Roma 8: 26-30

Ep.: Keluaran 19: 1-6

Roma 8:26-30 merupakan salah satu bagian Alkitab yang paling kuat dalam menjelaskan karya Allah yang menyeluruh bagi umat-Nya. Melalui perikop ini, Rasul Paulus menunjukkan bahwa keselamatan dan pemeliharaan hidup orang percaya bukanlah hasil kemampuan manusia, melainkan karya Allah yang aktif dari awal hingga akhir.

Pertama, Allah bekerja melalui Roh Kudus yang menolong kelemahan kita. Paulus berkata bahwa kita sering tidak tahu bagaimana seharusnya berdoa. Dalam keterbatasan, kebingungan, dan pergumulan hidup, Roh Kudus sendiri berdoa bagi kita dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Ini menunjukkan bahwa Allah tidak meninggalkan umat-Nya saat mereka lemah. Justru dalam kelemahan, anugerah-Nya bekerja dengan lebih nyata. Roh Kudus menjadi Pengantara yang membawa kebutuhan terdalam kita ke hadapan Bapa.

Kedua, Allah bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi-Nya. Ayat 28 seringkali disalah pahami seolah-olah semua peristiwa hidup itu baik. Paulus tidak mengatakan demikian. Ia mengatakan bahwa Allah sanggup memakai segala sesuatu, baik sukacita maupun penderitaan untuk menghasilkan kebaikan menurut tujuan-Nya. Kebaikan yang dimaksud bukan terutama kenyamanan hidup, melainkan pembentukan kita menjadi serupa dengan Kristus.

Ketiga, Allah memiliki rencana kekal bagi orang pilihan-Nya. Paulus menjelaskan rangkaian karya Allah: mereka yang dipilih-Nya dari semula, ditentukan-Nya untuk menjadi serupa dengan Anak-Nya; mereka yang ditentukan-Nya dipanggil; yang dipanggil dibenarkan; dan yang dibenarkan dimuliakan. Rangkaian ini menunjukkan kepastian keselamatan yang berasal dari inisiatif Allah sendiri. Tidak ada satu tahap pun yang bergantung pada kekuatan manusia. Allah yang memulai, Allah pula yang menyempurnakan.

Saudara terkasih, Roma 8:26-30 menegaskan kedaulatan Allah dalam keselamatan. Orang percaya hidup dalam jaminan bahwa Allah terus bekerja bagi mereka yang percaya, bahkan ketika keadaan tampak tidak menentu. Roh Kudus menopang kehidupan orang percaya di sepanjang masa, dan masa depan dijamin oleh tujuan Allah yang kekal.

Karena itu, jangan putus asa dalam pergumulan. Percayalah bahwa Allah sedang bekerja. Roh Kudus menolong kita, kasih karunia-Nya memelihara kita, dan tujuan-Nya yang kekal akan digenapi. Bagi orang pilihan-Nya, tidak ada satu pun peristiwa yang berada di luar tangan Allah. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, [S.Th.](#)

Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. Bernyanyi Buku Ende no. 716:1 **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Di na mamolus sandok ngolu on, gok do na marsak gale. Boan sinondang tu na holom i, asa margogo muse. Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu mabaor ma i. Ale Tuhanku patupa ma au. Baen pasupasumu tu dongan sude.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 11: 16-31 Malam: Markus 6: 21-29

4. Ayat Harian: Lukas 6:31

*Dan sebagaimana kamu kehendaki supaya orang perbuat kepadamu, perbuatlah juga demikian kepada mereka.*

5. Renungan: **Perlakukanlah Orang Lain Sebagaimana Kamu Ingin Diperlakukan**

Dalam kehidupan sehari-hari, kita semua ingin diperlakukan dengan baik. Kita ingin dihormati, dihargai, didengarkan, ditolong ketika kita mengalami kesulitan, dan diampuni ketika melakukan kesalahan.

**Pertama:** Orang percaya dipanggil untuk aktif berbuat baik. Yesus tidak hanya berkata, “jangan menyakiti orang lain”, tetapi “lakukanlah kebaikan kepada orang lain”. Artinya, orang Kristen tidak cukup hanya menjadi orang yang tidak berbuat jahat. Kita dipanggil untuk menjadi pembawa kebaikan dan kasih. Jika kita ingin disapa, mulailah menyapa orang lain. Jika kita ingin diperhatikan, berilah perhatian kepada sesama. Jika kita ingin ditolong, belajarlah menolong orang lain. *Kasih Kristen bukan hanya kata-kata, tetapi tindakan nyata.*

**Kedua:** Belajarlah menempatkan diri pada posisi orang lain. Di sini kita disadarkan tentang pentingnya empati, yaitu kemampuan memahami perasaan dan keadaan orang lain. Sebelum berbicara atau bertindak, cobalah bertanya: “Jika saya berada di posisi orang itu, bagaimana saya ingin diperlakukan?” Pertanyaan sederhana ini dapat mencegah banyak pertengkaran, kesalahpahaman, dan luka hati. Dalam keluarga, belajarlah mendengarkan sebelum menghakimi. Dalam pekerjaan, hargailah jerih lelah orang lain. Dalam pelayanan, jangan hanya menuntut, tetapi juga memahami. *Empati membuat kasih menjadi nyata.*

**Ketiga:** Kalahkan sikap egois dengan kasih Kristus. Manusia cenderung ingin mementingkan diri sendiri. Karena itu Yesus mengajar kita untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan. Ini berarti kita dipanggil untuk: Mengampuni sebagaimana kita ingin diampuni. Menghormati sebagaimana kita ingin dihormati. Mengasihi sebagaimana kita ingin dikasihi. Ketika ada yang menyakiti hati kita: Jangan membalas. Berdoalah terlebih dahulu. Pilihlah jalan kasih dan pengampunan. *Dengan demikian, karakter Kristus semakin nyata dalam hidup kita.*

Saudara terkasih, dari Lukas 6:31 kita belajar: Jadilah orang yang aktif berbuat baik. Belajarlah memahami dan menghargai orang lain. Kalahkan egoisme dengan kasih Kristus. Hari ini, sebelum kita berbicara atau bertindak kepada siapa pun, tanyakanlah: “Apakah saya sendiri ingin diperlakukan seperti ini?”. Jika jawabannya “ya”, lakukanlah. Jika jawabannya “tidak”, jangan lakukan itu kepada orang lain. Amin. Salam: Pdt Martunas P. Manullang (Pendeta Pensiun)

6. Bernyanyi Buku Ende no. 716:3 **“Di Na Mamolus Sandok Ngolu On”**

*Ula na denggan tu halak sude. Songon binaenNa tu ho. Ingot, urupi luhut na gale, gabe parholong ma ho. Bahen ma ahu parhiteanMu pasupasumu mabaor ma i. Ale Tuhanku patupa ma au, baen pasupasumu tu dongan sude.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin.**

Pokok Doa (Senin) : **“Pekerjaan Setiap Hari”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 29 : 2 *"I Ma Tingki Hasonangan"*

*Sai buas naeng lehononMu Jesus asi ni rohaM.*

*Sai girgir do topotonMu na uasan di hataM.*

*Gok do mual hangoluan di bagasan Ho, o Tuhan.*

*Jala sai dapotan do sasude na ro tu Ho.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 12:1-14

Malam: Markus 6:30-44

4. Ayat Harian : 1 Samuel 15:22

*"Tetapi jawab Samuel: Apakah Tuhan itu berkenan kepada korban bakaran dan korban sembelihan sama seperti kepada mendengarkan suara Tuhan? Sesungguhnya mendengarkan lebih baik daripada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik daripada lemak domba-domba jantan."*

5. Renungan: **"Melakukan Kehendak Tuhan Melebihi Segala Korban"**

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, umat Israel ada mengenal banyak bentuk-bentuk korban persembahan. Awalnya mereka mengenal korban-korban persembahan itu adalah sebagai jawaban dan ucapan syukur atas kasih dan perbuatan Tuhan yang memberkati hidup mereka. Mereka melakukan itu terdorong oleh iman mereka kepada Tuhan dan dengan ketulusan. Tetapi di kemudian hari pemahaman itu bergeser luar biasa. Memberi korban bakaran dan sembelihan menjadi hanya kebiasaan seremoni saja. Dan bahkan persembahan-persembahan itu hanya dianggap untuk menutupi kejahatan dan sebagai tutup mulut untuk Tuhan. Persembahan-persembahan jalan terus, tetapi seiring dengan itu kejahatan atau kelaliman jalan terus juga. Kepedulian terhadap sesama dan penegakan hukum telah terpinggirkan.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, rasa syukur dan memberi persembahan kepada Tuhan adalah tanggung jawab kita sebagai orang percaya. Tetapi sejajar dengan itu kepedulian terhadap sesama dan penegakan hukum dan keadilan adalah tanggung jawab dan kewajiban kita bersama. Bila penyembahan kita kepada Tuhan sejalan dan berbarengan dengan perbuatan-perbuatan baik kita terhadap sesama, itulah yang sebenarnya dikehendaki Tuhan. Amin.

**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 29 : 3 *"I Ma Tingki Hasonangan"*

*Ala nii o Tuhannami, topot ma huriaMon.*

*Pasupasu dohot hami, gohi rohanami on!*

*Mauas songon si Maria di hataM, na sun badia,*

*Baen ma hami sasude asa tung maruli be.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Selasa) : **"Keluarga"**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 366:1 **“Ya Kasih yang Merangkulku”**  
*Ya Kasih yang merangkulku, Penghibur jiwa yang lelah,  
kub'ri kembali hidupku, supaya dalam sumberMu, bertambah murnilah.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 12 :15-28                      Malam: Markus 6:45-52
4. Ayat Harian: Yohanes 15 :13  
*Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya.*
5. Renungan:                      **“Kasih yang Terbesar”**  
*Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, di dunia yang sering memahami kasih hanya sebagai perasaan atau kata-kata yang indah, Yesus menunjukkan bahwa kasih sejati selalu dinyatakan melalui pengorbanan. Perkataan Yesus dalam Yohanes 15:13 bukan sekadar ajaran moral, melainkan sebuah gambaran tentang karya keselamatan yang akan Ia genapi melalui kematian-Nya di kayu salib. Firman hari ini menyatakan kasih Allah yang sempurna, yaitu kasih yang rela berkorban demi menyelamatkan manusia yang berdosa. Kristus tidak menunggu manusia menjadi layak untuk dikasihi, tetapi terlebih dahulu memberikan diri-Nya sebagai tebusan bagi banyak orang.*  
*Kasih-Nya melampaui batas kepentingan diri dan menjadi dasar bagi hubungan antara Allah dan manusia. Karena itu, sebagai pengikut Kristus, kita dipanggil untuk hidup dalam kasih yang tidak hanya diucapkan, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata. Mengasihi berarti rela memberi waktu, perhatian, pengampunan, dan pertolongan kepada sesama, bahkan ketika hal itu menuntut pengorbanan. Ketika kita merenungkan besarnya kasih Kristus bagi kita, hati kita seharusnya terdorong untuk mengasihi Tuhan dengan lebih sungguh dan mengasihi sesama dengan ketulusan. Melalui kehidupan yang dipenuhi kasih Kristus, orang lain dapat melihat dan merasakan kehadiran Allah yang bekerja di tengah dunia. Amin.*  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**
6. Bernyanyi Buku Ende No. 693:1 **“Jesus Do Tuhan”**  
*Jesus do Tuhanku Sihophop au on, Ibana do haposanki,  
TanganNa na gogo manogu au on, patogu au di langkangki  
Tuhanku tongtong sumarihon au on, Martua sonang tondingkon  
Holong ni rohaNa pahisar au on,  
Mardame tongtong rohangkon, mardame tongtong rohangkon.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 440:1 “Di Badai Topan Dunia”**  
*Di badai topan dunia Tuhanlah Perlindunganmu; kendati goncang semesta, Tuhanlah Perlindunganmu! Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, di dunia, di dunia; Ya, Yesus Gunung Batu di dunia, tempat berlindung yang teguh.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amsal 13:1-25; Malam: Markus 6:53-56
4. **Ayat Harian: 2 Samuel 22:2-3**  
*la berkata: Ya, TUHAN, bukit batuku, kubu pertahananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisaiku, tanduk keselamatanku, kota bentengku, tempat pelarianku, juruselamatku; Engkau menyelamatkan aku dari kekerasan.*
5. **Renungan: “Tuhan Perlindunganku”**  
Seorang pendaki gunung terjebak dalam badai besar dengan angin kencang dan jarak pandang terbatas. Di tengah kepanikan, ia menemukan celah batu besar yang kokoh untuk berlindung hingga badai berlalu. Setelah selamat, ia menyadari bahwa batu karang tersebut telah menyelamatkan nyawanya dari kekuatan alam yang mengancam.  
Pengalaman itu membantu kita memahami perkataan Daud dalam ayat kita hari ini. Ayat ini merupakan bagian dari nyanyian syukur Daud setelah Tuhan melepaskannya dari semua musuhnya, terutama Saul. Sebelum menjadi raja yang dihormati, Daud menjalani tahun yang penuh ketakutan dan pelarian. Ia hidup di padang gurun, bersembunyi di gua-gua, dan menghadapi ancaman kematian hampir setiap hari. Daud menyebut Tuhan sebagai “bukit batu,” “kota benteng,” “perisai,” dan “tempat perlindungan.”  
Setiap orang menghadapi “badai” yang berbeda di kehidupannya, mulai dari masalah ekonomi, kesehatan, pekerjaan, atau relasi keluarga, hingga hati merasa takut dan tidak berdaya. Pada saat itulah manusia sering mencari perlindungan pada kekuatan sendiri, harta, atau dukungan orang lain. Semua itu dapat membantu, tetapi tidak selalu memberikan rasa aman yang sejati.  
Daud mengingatkan bahwa perlindungan yang paling kokoh adalah Tuhan sebagai tempat berlindung yang tidak runtuh ketika keadaan berubah. Ketika menghadapi kesulitan, orang percaya dipanggil untuk datang kepada Tuhan dalam doa dan percaya kepada pemeliharaan-Nya. Seperti batu karang yang tetap berdiri ketika badai menerpa, demikian juga Tuhan tetap setia menopang umat-Nya. Mungkin badai belum langsung berlalu, tetapi bersama Tuhan, kita memiliki tempat perlindungan yang aman dan pengharapan yang tidak akan mengecewakan. Amin.  
**Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.), M.Pd.**
6. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 353:4 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”**  
*Yesus berjanji memb’rikan kasih-Nya kepada aku dan kau.  
Ia mengampuni orang berdosa seperti aku dan kau.  
“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”  
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil, “Kau yang sesat, marilah!”*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 126:1 “Na Marguru do Luhutna”**  
*O hamuna ale dongan, ringgas be masijalangan  
Lao marningot Tuhan i, na mandok tu siseanNa  
On do patik di hamuna, masihaholongan i*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 14:1-17; Malam: Markus 7:1-13**
4. **Ayat Harian: Kisah Para Rasul 10:34-35**  
*Lalu mulailah Petrus berbicara, katanya: “Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.”*
5. **Renungan: “Allah Tidak Membedakan Orang”**  
Bacaan kita pada hari ini bercerita tentang Petrus dan perjumpaannya dengan Kornelius, seorang perwira Italia. Sejatinya, Petrus enggan mengunjungi Kornelius, lantaran pada masa itu ada sebuah larangan bagi orang Yahudi untuk masuk ke rumah orang-orang non-Yahudi (Kisah Para Rasul 10:28). Allah tahu akan keengganan Petrus ini. Lantas, untuk menyampaikan pesan-Nya, Allah memberikan penglihatan kepada Petrus dalam wujud makanan dan berpesan bahwa apa yang Tuhan telah nyatakan halal tidak boleh diharamkan oleh manusia (Kisah Para Rasul 10:3-16). Pesan makanan ini menjadi penting bagi Petrus, terutama dalam hubungannya dengan peraturan Yahudi tadi. Allah ingin mengatakan kepada Petrus, dan kepada kita, bahwa Tuhan tidak membeda-bedakan orang. Kasih-Nya nyata untuk semua orang, bahkan ketika paradigma manusia kerap membatasi berbuat baik kepada siapa. Lantas, hal yang sama juga ingin ditekankan kepada kita. Jika ternyata kasih Allah itu nyata adanya kepada seluruh ciptaan-Nya, siapa kita untuk menghakimi sesama kita ciptaan? Mari kita terus berbuat baik kepada sesama tanpa membeda-bedakan, karena Allah tidak membedakan orang. Amin.  
**Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 656:1 “Parhahamaranggion”**  
*Parhahamaranggion i, lam hot jala togu  
Singhop ma hasadaon i, di Jesus i burju  
Rap sauduran hita be marholong na tutu  
Mardame, marlas roha ma di Jesus i tutu*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Jumat) : “Pemerintah, Bangsa, dan Negara”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

# **“PERCAYALAH KEPADA TUHAN DAN LAKUKANLAH YANG BAIK”**

(Marhaposan Tu Jahowa Ma Ho Jala Ulahon Na Denggan)

*“Percayalah kepada Tuhan dan lakukanlah yang baik, diamlah di negeri dan berlakulah setia”*

(1 Petrus 2 : 9)

BUKU ENDE NO. 403 : 2

*“Pos Rohangku di Tuhanku”*

Huhilala ganup ari paniopNa di au on,

Sai tong dipasarisari, naeng badia rohangkon.

Naeng lam tu tinggilna i, pinggol partondionki lao

mambaen lomoNa i

1. Bernyanyi Buku Ende no. 766:1 “*Padan Na Uli*”

*Padan na uli “Ho ndang hulupahon”, ndang pola mabiar au di ngolungki, nang pe holom do dalam siboluson, ro do hatiuron sian langit i. “Ho tung so huhalupahon. Au do manogihon, au do mangondihon, ho tung so huhalupahon. Au do margogoihon pos ma rohami”.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 14:18-35. Malam: Markus 7:14-23.

4. Ayat Harian: 1 Rajaraja 8:23

*Lalu berkata: Ya TUHAN, Allah Israel! Tidak ada Allah seperti Engkau di langit di atas dan di bumi di bawah; Engkau yang memelihara perjanjian dan kasih setia kepada hamba-hamba-Mu yang dengan segenap hatinya hidup di hadapan-Mu.*

5. Renungan: “*Allah Yang Setia Memegang Janji-Nya*”

Dalam hidup ini, kita sering mengalami kekecewaan karena janji manusia yang kerap ditunda, terlupakan, atau bahkan sengaja diingkari. Namun melalui doa Salomo dalam 1 Rajaraja 8:23, kita diingatkan bahwa Allah yang kita sembah berbeda dengan manusia. Dia adalah Allah yang selalu setia memegang janji-Nya dan tidak pernah berubah dalam kasih-Nya.

**Pertama:** Tidak ada Allah seperti Tuhan kita. Hal ini menekankan bahwa Allah Israel adalah Allah yang tidak dapat dibandingkan dengan siapa pun. Ketika menghadapi masalah, jangan hanya melihat besarnya persoalan. Lihatlah besarnya Tuhan yang kita sembah. Jika Tuhan menguasai langit dan bumi, maka Dia juga sanggup memelihara hidup, keluarga, pekerjaan, dan masa depan kita.

**Kedua:** Allah tetap setia sekalipun manusia sering gagal. Sejarah Israel berdiri di atas kesetiaan Allah, bukan pada kesempurnaan manusia. Bangsa Israel sering jatuh dalam dosa, tetapi Allah tetap setia kepada perjanjian-Nya. Mungkin hari ini kita merasa: Iman kita lemah, doa kita kurang tekun, hidup kita belum sempurna. Namun pengharapan kita bukan terletak pada kesempurnaan kita, melainkan pada kesetiaan Tuhan. **Ketiga:** Kasih setia Allah menjadi dasar pengharapan kita. Allah yang Maha Besar dekat dengan umat-Nya. Dia bukan hanya berkuasa, tetapi juga mengasihi. Kasih setia-Nya tidak berubah oleh keadaan. Ketika menghadapi penyakit, kesulitan ekonomi, pergumulan keluarga, kekhawatiran akan masa depan. Ingatlah bahwa kasih setia Tuhan tetap menyertai kita. Mungkin keadaan belum berubah, tetapi Tuhan tetap bekerja.

Dari 1 Raja-raja 8:23 kita belajar: Tidak ada Allah seperti Tuhan. Allah tetap setia meskipun manusia sering gagal. Kasih setia Allah menjadi dasar pengharapan kita. Karena itu, apapun keadaan yang sedang kita hadapi hari ini, tetaplah percaya kepada Tuhan. Dia Adalah Allah yang tidak pernah berubah, tidak pernah meninggalkan umat-Nya, dan tidak pernah gagal menepati janji-Nya. Amin. **Salam: Pdt Martunas P. Manullang (Pendeta Pensiun)**

6. Bernyanyi Buku Ende no. 766:2 “*Padan Na Uli*”

*Padan na uli “Ho ndang hulupahon” i do huhaposi las ma rohangki. Tondong nang dongan ndang tarpangasahon, holan Tuhan Jesus haporusanki. Ho tung so huhalupahon, Au do manogihon Au do mangondihon ho tung so huhalupahon, Au do margogoihon pos ma rohami.”*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin.*

Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu IX Setelah Trinitatis - 02 Agustus 2026

### *“Semua Janji Tuhan Dipenuhi”*

Ev.: Yosua 21 :43-45

Ep.: 2 Korintus 1 : 15-24

Jemaat yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam kehidupan ini, kita sering menjumpai janji yang tidak ditepati. Karena itu, tidak sedikit orang menjadi ragu untuk percaya sepenuhnya kepada sebuah janji. Namun Firman Tuhan mengingatkan bahwa Allah berbeda dari manusia. Ia adalah Allah yang setia, yang tidak pernah berdusta dan tidak pernah gagal melakukan apa yang telah dijanjikan-Nya. Yosua 21:43-45 menjadi kesaksian yang indah tentang kesetiaan Allah kepada Israel setelah perjalanan panjang mereka sejak keluar dari Mesir hingga memasuki Tanah Perjanjian. Setelah bertahun-tahun mengalami berbagai tantangan, peperangan, dan ketidakpastian, akhirnya bangsa Israel menyaksikan bahwa Tuhan sungguh-sungguh menggenapi setiap firman yang telah diucapkan-Nya kepada nenek moyang mereka. Ayat 43 menyatakan bahwa Tuhan memberikan kepada Israel seluruh negeri yang telah dijanjikan-Nya kepada Abraham, Ishak, dan Yakub. Ayat 44 menunjukkan bahwa Tuhan juga memberikan keamanan dan kemenangan atas musuh-musuh mereka. Puncaknya terdapat dalam ayat 45 yang menyatakan, “Dari segala yang baik yang dijanjikan TUHAN kepada kaum Israel, tidak ada yang tidak dipenuhi; semuanya terpenuhi.”

Pernyataan ini menjadi deklarasi yang kuat tentang karakter Allah yang setia. Meskipun bangsa Israel sering kali gagal, bersungut-sungut, dan tidak taat, Allah tetap memegang teguh janji-Nya karena kesetiaan-Nya tidak bergantung pada kesempurnaan manusia, melainkan pada karakter-Nya sendiri yang tidak berubah. Kebenaran ini memberikan penghiburan yang besar bagi orang percaya masa kini. Ada kalanya kita merasa bahwa janji Tuhan berjalan lambat atau bahkan seolah-olah tidak terjadi. Kita berdoa namun belum melihat jawaban, menantikan pertolongan tetapi keadaan belum berubah, atau berharap akan pemulihan namun masih berada dalam pergumulan. Melalui Yosua 21:43-45, Tuhan mengajarkan bahwa waktu-Nya mungkin berbeda dengan waktu kita, tetapi kesetiaan-Nya tidak pernah berubah. Apa yang dijanjikan-Nya akan digenapi pada waktu yang terbaik menurut kehendak-Nya. Oleh karena itu, marilah kita tetap percaya dan bertekun dalam iman. Ketika melihat kembali perjalanan hidup kita, kita akan menyadari bahwa Tuhan tidak pernah meninggalkan kita. Seperti Israel yang akhirnya berdiri di Tanah Perjanjian dan menyaksikan penggenapan firman Tuhan, demikian juga kita akan melihat bahwa tidak satu pun janji Tuhan yang gagal. Semua yang Ia rancangkan bagi umat-Nya akan digenapi sesuai dengan kasih, hikmat, dan kesetiaan-Nya yang sempurna. Amin.

**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**

**Pokok Doa : “Hidup Kekristenan”**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 639: 2 “Bunga ni gara i”**

*Marimbar situtu do ngolu na imbaru, gok dame do tutu parroha na imbaru, Holong ni Debatanta ndang hasahatan i, pasaorhon ma, tu dongan i, holong ni roha i.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 15: 1-16**

**Malam: Markus 7: 24-30**

4. **Ayat Harian: Roma 12: 1-2**

*Karena itu, saudara-saudara, demi kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna.*

5. **Renungan : “Transformasi Hidup”**

Seekor ulat menghabiskan hidupnya merayap dari daun ke daun. Bentuknya sederhana dan pergerakannya terbatas. Namun suatu hari ia membungkus dirinya dalam kepompong. Dari luar, tidak banyak yang terlihat. Akan tetapi, di dalamnya sedang terjadi proses yang luar biasa. Setelah waktu berlalu, ulat itu keluar sebagai seekor kupu-kupu yang indah. Ia tidak hanya memiliki penampilan baru, tetapi juga cara hidup yang baru. Ia tidak lagi merayap, melainkan terbang bebas di udara. Itulah transformasi.

Paulus memakai gambaran yang serupa ketika menasihati jemaat di Roma. Ia berkata, “Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu.” Dunia terus berusaha membentuk manusia menurut pola-pola tertentu: mengejar popularitas, mengutamakan kepentingan diri sendiri, dan mengukur nilai hidup berdasarkan keberhasilan materi. Tanpa disadari, banyak orang hanya mengikuti arus agar diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Namun, Tuhan tidak memanggil kita untuk sekadar menyesuaikan diri dengan dunia. Ia memanggil kita untuk mengalami transformasi. Perubahan itu dimulai dari pembaruan budi, ketika firman Tuhan membentuk cara berpikir, menilai, dan mengambil keputusan. Semakin kita menyerahkan hidup kepada Tuhan sebagai persembahan yang hidup dan kudus, semakin karakter Kristus nyata dalam diri kita.

Transformasi tidak hanya mengubah penampilan luar agar sesuai dengan lingkungan. Transformasi mengubah hati dan pikiran sehingga hidup semakin serupa dengan Kristus. Melalui hidup yang diperbarui, kita dapat memahami dan melakukan kehendak Allah yang baik, yang berkenan kepada-Nya, dan yang sempurna. Amin.

**Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, M.Th.**

6. **Bernyanyi Buku Ende No. 467: 4 “Asi ni rohaM hupuji”**

*Sai papulik rohanami gabe pangoloi di Ho. Asa marsahala hami lao mangkatindangkon Ho. IngananMu rohanami,tondiMi manggohi i. Pangke dohot ngolunami gabe ulaulaMi.*

7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin, Amin, Amin.**

**Pokok Doa (Senin) : “Pekerjaan Setiap Hari”**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 228:1 “*Jesus Haposanku*”

*Jesus haposanku, unang ma pasombu; au di hapunjungan, di na so mardongan  
Ho tongtong donganku, di pardalananku. Jesus haposanku, unang au pasombu.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 15:17-33

Malam: Markus 7:31-37

4. Ayat Harian: 2 Rajaraja 19:19

**“Maka sekarang, ya TUHAN, Allah kami, selamatkanlah kiranya kami dari tangannya, supaya segala kerajaan di bumi mengetahui, bahwa hanya Engkau sendirilah Allah, ya TUHAN.”**

5. Renungan: TUHAN ALLAH, SELAMATKANLAH KAMI

Nabi Yesaya menubuatkan hukuman dan harapan dari Allah kepada Yehuda sejak tahun terakhir pemerintahan Azarya, empat puluh tahun sebelum zaman Hizkia. Namun, dikatakan kepadanya supaya tidak takut terhadap perkataan hujat dari budak Raja Asyur. Hizkia berdoa di hadapan Tuhan dengan berkata, “Ya Tuhan, Allah Israel, yang bertakhta di atas kerubim! Hanya engkau sendirilah Allah segala kerajaan di bumi; Engkaulah yang menjadikan langit dan bumi.” Sebelumnya Raja Hizkia sangat takut, yang ditunjukkannya dengan mengenakan kain perkabungan disebabkan perkataan juru minuman agung Raja Asyur. Raja Hizkia menyangka bahwa semua perkataan itu nyata dan mereka akan mendapatkan hukuman seperti yang dikatakan kepada mereka.

Demikian juga kita dalam menjalani hidup kita ini, mungkin ketakutan itu dapat mendekati kita, namun ingatlah untuk datang kepada Tuhan, bisa melalui hambaNya seperti yang dilakukan oleh Hizkia dengan mengutus utusannya kepada Yesaya sehingga mendapat petunjuk dari Allah. Ketika menerima arahan dan petunjuk dari Tuhan melalui hambaNya, taatlah dan lakukanlah. Hizkia berdoa kepada Tuhan, memohon supaya Tuhan menyelamatkan mereka dari musuhnya. Segala tindakan Allah kepada Israel akan mereka pergunakan menyaksikan kemahakuasaan Allah yang telah menyelamatkan mereka. Sehingga seluruh bumi akan mengetahui Allah yang mereka sembah. Apapun yang sedang kita hadapi datanglah kepada Tuhan dengan penuh hormat dan kepercayaan, mohonkanlah sesuatu yang kita kehendaki kepada Tuhan tetapi percayalah kepada cara Tuhan menyelamatkan kita dalam segala keadaan. Pergunakanlah setiap pengalaman kita bersama dengan Tuhan menjadi kesaksian tentang kemahakuasaan Allah kepada orang yang ada di sekitarmu, supaya semakin bertambah orang yang mengetahui, mengenal, dan percaya kepada Allah yang kita sembah. Allah punya banyak cara untuk bertindak dan menyelamatkan kita dalam hidup ini. Percayalah kepada Tuhan yang senantiasa mendengarkan doa kita. Amin.

Salam: Pdt. Marinda Purba, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 501:1 “*Sai Ditogutogu Jesus*”

*Sai ditogutogu Jesus tondingki na gale i, asa unang be au ganggu di panoguonNa i,  
Maradian do rohangku, molo Huhaposi i nang sitaonon dipasonggop sai jonok do  
Tuhanki. Nang sitaonon dipasonggop, sai jonok do Tuhanki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Selasa) : “Keluarga”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 436:1 “Lawanlah Godaan”**

*Lawanlah godaan, s'lalu bertekun; tiap kemenangan  
kau tambah teguh; nafsu kejahatan harus kautentang;  
harap akan Yesus: pasti kau menang.  
Mintalah pada Tuhan, agar kau dikuatkan;  
la b'ri pertolongan: pastilah kau menang.*

2. **Doa Pembukaan**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 16:1-16**

**Malam: Markus 8:1-10**

4. **Ayat Harian: 1 Korintus 9:24**

*Tidak tahukah kamu, bahwa dalam gelanggang pertandingan semua peserta  
turut berlari, tetapi bahwa hanya satu orang saja yang mendapat hadiah?  
Karena itu larilah begitu rupa, sehingga kamu memperolehnya!*

5. **Renungan: “Memenangkan Pertandingan”**

Paulus sering menganalogikan orang Kristen sebagai seorang atlet pelomba lari yang bertarung di arena lomba untuk merebut suatu mahkota kemenangan.

Baca: Filipi 3:14; 1 Korintus 9:26; dan 1 Timotius 6:12.

Dari ayat-ayat di atas kita tidak sukar mengerti maksudnya. Dalam hidup ini ada perjuangan yang memerlukan ketahanan, keseriusan, dan persiapan. Pertandingan ini dimulai dari garis “start” menuju garis “finish” yang di antara kedua garis itu banyak tantangannya seperti jarak tempuh dan sorak-sorai penonton yang mendukung dan menjatuhkan. Untuk menghadapi semua kendala itu perlu persiapan fisik dan mental. Latihan fisik dibutuhkan agar tahan dan kuat berlari pada jarak yang sudah ditentukan hingga tidak berhenti atau menyerah di tengah arena, latihan mental juga sangat perlu menghadapi sorak-sorai yang bernada menjatuhkan dan melemahkan semangat, para pelari tidak perlu memberi perhatian kepada sorak-sorai itu. Mereka harus fokus pada garis finish dan merebut hadiah yang sudah disediakan bagi pemenang. Perlu diperhatikan bahwa peraturan yang diputuskan harus menjadi perhatian para atlet, karena jika mereka melanggar, mereka akan didiskualifikasi.

Sebagai orang Kristen kita harus memperhatikan dan mengikuti seperti para atlet, kita harus mempersiapkan diri agar tahan dalam perjuangan hidup tidak mudah putus asa dan tidak terpengaruh pada pengaruh dunia dan hal yang tidak kalah penting adalah mengikuti aturan dan tata hidup sesuai firman Tuhan. Pelanggaran atas firman dan hukum Tuhan mengakibatkan kita tidak berkenan dan pasti tidak sampai kepada kehidupan yang kekal sebagai garis finish. TUHAN Maha Baik dan Maha kasih terhadap kita, Dia selalu mempersiapkan kita dan mengampuni jika ada pelanggaran yang kita lakukan, namun kita harus mau berserah kepadaNya dalam kehidupan ini, dan mau bertobat dari segala pelanggaran kita. **Salam: Pdt. Rambio Junison Hutagaol**

6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 446:1 “Setialah”**

*Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.  
Setialah, sokonganNya tentu di jalan yang berat.  
'Kan datang Raja yang berjaya menolong orang  
yang percaya. Setialah!*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 185: 1 “Holan Sada Debatanta”

*Holan sada Debatanta, na tumompa sasude,  
Na tarida di matanta, nang na so tarida pe  
Tanda ma ruhutna i, unang lilu rohami.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Amsal 16: 17-33

Malam: Markus 8: 11-13

4. Ayat Harian: 1 Tawarikh 29: 11-12

*Ya TUHAN, punya-Mulah kebesaran dan kejayaan, kehormatan, kemasyhuran dan keagungan, ya, segala-galanya yang ada di langit dan di bumi! Ya TUHAN, punya-Mulah kerajaan dan Engkau yang tertinggi itu melebihi segala-galanya sebagai kepala.*

*Sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari pada-Mu dan Engkaulah yang berkuasa atas segala-galanya; dalam tangan-Mulah kekuatan dan kejayaan; dalam tangan-Mulah kuasa membesarkan dan mengokohkan segala-galanya.*

5. Renungan : “Allah Berdaulat atas Segala Sesuatu”

Dalam 1 Tawarikh 29:11-12, Daud menaikkan doa pujian kepada Tuhan menjelang akhir hidupnya. Ia mengakui bahwa kebesaran, kuasa, kemuliaan, kemenangan, dan keagungan adalah milik Tuhan. Bahkan kekayaan, kehormatan, kekuatan, dan kemampuan manusia berasal dari-Nya. Daud adalah seorang raja besar yang berhasil memimpin bangsa Israel, tetapi ia tidak menganggap keberhasilannya sebagai hasil kecakapannya sendiri. Sebaliknya, ia menyadari bahwa Allah adalah Penguasa tertinggi atas segala sesuatu.

Pengakuan Daud mengajarkan bahwa tidak ada satu pun aspek kehidupan yang berada di luar kendali Allah. Ketika kita berhasil, Tuhanlah yang memberikan kemampuan dan kesempatan. Ketika kita menghadapi kesulitan, Tuhan tetap memegang kendali atas keadaan yang tampaknya kacau. Kedaulatan Allah tidak berubah oleh keadaan, perasaan, ataupun situasi dunia. Pengakuan ini penting bagi kehidupan orang percaya. Kita boleh merencanakan dan bekerja keras, tetapi hasil akhirnya tetap berada dalam tangan Allah yang berdaulat.

Karena itu, orang percaya dipanggil untuk hidup dalam kerendahan hati dan kepercayaan. Kita tidak perlu menjadi sombong saat berhasil, dan tidak perlu putus asa saat menghadapi kegagalan. Allah yang berdaulat tetap bekerja menurut rencana-Nya yang sempurna. Marilah kita menyerahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan, sebab di tangan-Nya terdapat kuasa untuk memimpin, memelihara, dan menggenapi maksud-Nya bagi kehidupan kita. Dialah Raja atas segala sesuatu, sekarang dan selama-lamanya. Amin.

**Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.**

6. Bernyanyi Buku Ende No. 309: 4 “Raphon Tuhan Jesus i”

*Hupasahat ma antong saluhut langkangku. Tu Tuhanku, na tongtong mian di rohangku. Manang aha pe hubaen, Ho hupangasahon  
Ale Tuhan tulus baen saluhutna, Amen.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan Kesehatan”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 122 : 6 *“Ida Hinadenggan Ni”*  
*Holan di dirina be do mansari jolmai*  
*Dongan ndang ditatap be,*  
*songon i do sasude.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 17:1-14                      Malam: Markus 8:14-21
4. Ayat Harian : 2 Korintus 9 : 7  
*“Hendaklah masing-masing memberikan menurut kerelaan hatinya, jangan dengan sedih hati atau karena paksaan, sebab Allah mengasihi orang yang memberi dengan sukacita.”*
5. Renungan:                      **“Memberi Dengan Kerelaan Hati”**  
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, memberi seharusnya jangan lagi merupakan hal yang baru dan asing bagi kita orang-orang Kristen. Kenapa? Karena seluruh hidup kita adalah pemberian yaitu pemberian Tuhan. Allah memberi kita banyak dan segala sesuatu bukan karena kita baik, tetapi hanya karena Tuhan adalah Maha Baik. Oleh kasihNya Dia memberi kita dengan cuma-cuma segala sesuatu yang kita butuhkan dalam hidup kita.  
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, karena hidup kita adalah pemberian Kristus, kita pun harus menjadi orang percaya yang suka dan rela memberi. Memberi bukan karena sudah berlebih. Seorang janda miskin dari kekurangannya memberi persembahannya untuk menolong orang-orang miskin. Kemiskinannya tidak menjadi alasan atau penghambat bagi dia untuk tidak mau memberi. Dia memberi sedikit tetapi begitu bernilai karena dengan kerelaan hatinya. Kita hidup di dunia ini bukan hanya untuk menerima atau hanya untuk diberi, tetapi kita punya tanggung jawab untuk memberi atau berbagi. Ada banyak orang yang harus kita tolong. Kita tidak baik hanya sebagai penonton, tetapi harus menjadi pelaku pertolongan. Dan jika kita masih ada kesempatan untuk memberi, berilah dengan kerelaan hati, dengan senang hati, dengan sukacita dan dengan rasa tanggung jawab. Memberi dengan kerelaan hati adalah perbuatan memuliakan Tuhan dan akan mendapatkan berkat dari Tuhan. Amin.  
**Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.**
6. Bernyanyi Buku Ende No. 122 : 7 *” Ida Hinadenggan Ni”*  
*Ale Jesus, Anak ni Debata Jahowa i!*  
*Tatap hajolmaon on di sandok portibi on.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Jumat) : **“Pemerintah, Bangsa, dan Negara”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 4 : 1 “Sai Puji Debata”**  
*Sai Puji Debata dibahen asi rohaNa. Huhut tontong basa di nasa tinompaNa. Ria ma hita be mamuji Debata; Ai sesa do nuaeng dosanta i dibaen.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:** Pagi: Amsal 17:15-28 Malam: Markus 8:22-26
4. **Ayat Harian : 2 Tawarikh 16 : 9**  
*“Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia. Dalam hal ini engkau telah berlaku bodoh, oleh sebab itu mulai sekarang ini engkau akan mengalami peperangan.”*
5. **Renungan: “TUHAN melimpahkan kekuatan-Nya kepada yang bersungguh hati”**  
Banyak orang berpikir bahwa Tuhan datang untuk mencari orang yang paling pintar, paling kuat, paling berbakat, untuk dipakainya. Namun ayat ini menunjukkan sesuatu yang berbeda. Tuhan tidak sedang mencari kemampuan yang luar biasa. Tuhan sedang mencari hati yang sungguh-sungguh, dan hati yang mau diubah. Dunia menilai manusia berdasarkan kemampuan, tetapi Tuhan menilai manusia berdasarkan kondisi hati. Mungkin ada yang merasa dirinya tidak berarti atau tidak berharga. Tetapi Tuhan sedang mencari hati yang sepenuhnya tertuju kepada-Nya. Begitu pula dengan renungan dalam ayat ini yang disampaikan kepada Raja Asa. Pada awal pemerintahannya, Asa adalah raja yang takut akan Tuhan. Ketika menghadapi ancaman besar, ia berseru kepada Tuhan dan Tuhan memberikan kemenangan. Namun di akhir hidupnya, Asa berubah. Ketika menghadapi masalah, ia tidak lagi mengandalkan Tuhan, tetapi mencari pertolongan manusia. Ia mengandalkan kekuatan politik dan uang. Melalui nabi Hanani, Tuhan menegur Asa *“Mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia.”* Seolah Tuhan berkata: *“Asa, Aku sedang mencari seseorang yang percaya kepada-Ku. Aku siap menunjukkan kuasa-Ku. Tetapi engkau memilih bersandar pada kekuatanmu sendiri.”*  
Sering kali kita meminta Tuhan menghilangkan badai, tetapi Tuhan memilih menguatkan kita di tengah badai. Ketika kemampuan manusia mencapai batasnya, kuasa Tuhan justru mulai dinyatakan. Orang yang merasa dirinya kuat sering tidak membutuhkan Tuhan. Tetapi orang yang sadar kelemahannya akan mengalami pertolongan Tuhan dengan cara yang ajaib. Tuhan tidak menuntut kesempurnaan, tetapi ketulusan. Banyak tokoh Alkitab memiliki kelemahan, Musa pernah merasa tidak mampu, Daud pernah jatuh dalam dosa, Petrus pernah menyangkal Tuhan. Tetapi mereka memiliki satu kesamaan: ketika hati mereka kembali kepada Tuhan, Tuhan tetap bekerja melalui mereka. Maka dengan itu Jangan sibuk berusaha menjadi orang hebat di mata manusia. Jadilah seseorang yang memiliki hati yang sepenuhnya tertuju kepada Tuhan, Amin. **Salam: CGr. Anggi Opendi Matondang, S.Pd.K**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 128 : 5 “Ditanda Debatanta”**  
*Sai songon i ditanda Tuhanta jolma i, Na mangoloi hataNa di nasa bangso i. Haporseaon i do partinandaan i. Padohot pangkirimon nang haholongon i (2X)*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu X Setelah Trinitatis - 09 Agustus 2026

### “Tenanglah, Jangan Takut”

Ev.: Matius 14: 22-33

Ep.: Mazmur 62: 1-5

Matius 14:22-33 mengisahkan para murid yang sedang berlayar di tengah Danau Galilea. Malam itu angin sakal bertiup kencang dan perahu mereka diombang-ambingkan gelombang. Dalam ketakutan dan kelelahan, mereka melihat seseorang berjalan di atas air menuju mereka. Mereka mengira itu hantu dan semakin ketakutan. Namun Yesus segera berkata kepada mereka, **“Tenanglah! Aku ini, jangan takut!”** (Mat. 14:27).

Perikop ini mengajarkan bahwa ketakutan adalah pengalaman yang nyata dalam kehidupan manusia. Para murid adalah orang-orang yang telah lama mengikuti Yesus, namun mereka tetap diliputi rasa takut ketika menghadapi badai. Demikian juga orang percaya. Iman kepada Kristus tidak menghilangkan badai kehidupan, tetapi memberikan keyakinan bahwa Kristus hadir di tengah badai itu. Perkataan Yesus “Aku ini” memiliki makna yang mendalam. Dalam bahasa Yunani digunakan ungkapan *ego eimi*, yang mengingatkan pada pernyataan Allah kepada Musa dalam Keluaran 3:14, **“AKU ADALAH AKU.”** Dengan demikian, Yesus tidak hanya menenangkan murid-murid-Nya, tetapi juga menyatakan identitas-Nya sebagai Tuhan yang berkuasa atas alam semesta. Angin dan gelombang tunduk kepada-Nya. Petrus kemudian meminta izin untuk berjalan di atas air menuju Yesus. Selama pandangannya tertuju kepada Kristus, ia mampu berjalan di atas air. Namun ketika ia lebih memperhatikan angin dan ombak, ia mulai tenggelam. Pengalaman Petrus menggambarkan kehidupan iman orang percaya. Ketika fokus kita tertuju pada besarnya masalah, ketakutan akan menguasai hati. Tetapi ketika mata iman tertuju kepada Kristus, kita memperoleh keberanian untuk melangkah.

Menariknya, ketika Petrus mulai tenggelam dan berseru, “Tuhan, tolonglah aku!”, Yesus segera mengulurkan tangan-Nya. Ini menunjukkan bahwa kasih karunia Tuhan lebih besar daripada kelemahan iman manusia. Tuhan tidak meninggalkan umat-Nya ketika mereka jatuh, melainkan menopang dan memulihkan mereka.

Karena itu, saat menghadapi badai kehidupan, kesulitan ekonomi, pergumulan keluarga, sakit penyakit, atau ketidakpastian masa depan, dengarlah suara Kristus yang berkata, **“Tenanglah! Aku ini, jangan takut!”** Kehadiran-Nya adalah dasar ketenangan kita. Tuhan yang menguasai angin dan gelombang tetap menyertai umat-Nya hari ini. Jika kita percaya kepada-Nya, ketakutan akan digantikan oleh iman, dan kecemasan akan digantikan oleh damai sejahtera yang berasal dari Tuhan. Amin. Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, [M.Th.](#)

**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. **Bernyanyi Buku Ende No. 427:1 “Marserep Marunduk”**  
*Marserep, marunduk ni roha, ro au tu joloM Tuhanki  
Hubege pandokMu, panjouMu, tung i do papos rohangki  
Dihophop Ho au Tuhan, dilehon Ho do hosaM  
Pasaehon dosangku sude, sai togu rajai hami be*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 18:1-12; Malam: Markus 8:27-30**
4. **Ayat Harian: Galatia 5:1**  
*Supaya kita sungguh-sungguh merdeka, Kristus telah memerdekakan kita.  
Karena itu berdirilah teguh dan jangan mau lagi dikenakan kuk perhambaan.*
5. **Renungan: “Kristus Memerdekakan Kita”**  
Bapak ibu sekalian, bacaan kita berbicara tentang kemerdekaan sebagai salah satu anugerah besar yang diberikan Kristus kepada orang percaya. Kita tahu bahwa melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus membebaskan manusia dari kuasa dosa dan dari usaha sia-sia untuk memperoleh keselamatan melalui perbuatan sendiri. Penekanannya lantas terletak pada kemerdekaan bukan sebagai sesuatu yang bisa diraih, melainkan telah diberikan oleh Kristus. Di sinilah ajakan Paulus untuk berdiri teguh menjadi penting. Meskipun kita tahu kita merdeka, akan tetapi, lupa akan kemerdekaan ini dapat membuat kita kembali jatuh dan diperbudak oleh ketakutan, rasa bersalah, legalisme, yang membuat kita lupa menyandarkan keselamatan kita semata-mata pada kasih karunia Allah. Poinnya adalah bukan terletak pada apakah kita tidak mampu berbuat baik, melainkan apakah kita berbuat baik karena kita “lupa” akan anugerah Tuhan? Lantas, melalui bacaan kita pada hari ini, kita diingatkan kembali akan sumber kemerdekaan kita, sumber keselamatan kita, dan sumber dari anugerah kehidupan kekal yang telah dijanjikan kepada kita. Bukan karena kuasa kita, melainkan karena kuasa Yesus Kristus, yang telah memerdekakan kita. Karya Kristus inilah yang harus kita jadikan landasan setiap laku kita, sebagai umat Kristen. Amin.  
**Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 474:1 “Ingkon Jesus do Donganku”**  
*Ingkon Jesus do donganku, sahalakku lilu do.  
Raphon Jesus boi au monang, talu musu i na ro.  
Ndang mabiar au disu, Tuhan Jesus donganki,  
Sai ihuthononku Jesus, oloan ku nama i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Senin) : “Pekerjaan Setiap Hari”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 192: 1 **“O Tuhan Jesus Raja Ni Sudena”**

*O Tuhan Jesus, Raja ni sudena, Tubu sian Ama i  
Haholonganhu, Sisombaonhu, Sasada Ho do Tuhanhi.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 18:13-24                      Malam: Markus 8:31-38

4. Ayat Harian: Ezra 8:22

*“Karena aku malu meminta tentara dan orang-orang berkuda kepada raja untuk mengawal kami terhadap musuh di jalan; sebab kami telah berkata kepada raja, demikian: “Tangan Allah kami melindungi semua orang yang mencari Dia demi keselamatan mereka, tetapi kuasa murka-Nya menimpa semua orang yang meninggalkan Dia.”*

5. Renungan: **“Kita Harus Lebih Takut kepada Allah daripada Siapa Saja”**

Di penghujung Doa Bapa Kami (Matius 6:13), kita mengikrarkan bahwa Dialah satu-satunya pemilik Kerajaan, kuasa, dan kemuliaan sampai selama-lamanya. Alkitab menegaskan Allah sebagai Penguasa agung dan Raja segala raja (1 Timotius 6:15). Meski demikian, sejarah mencatat banyak penguasa dunia yang mencoba mengambil alih posisi-Nya dan menuntut penyembahan dari manusia.

Keteguhan iman menghadapi penguasa dunia ditunjukkan oleh tokoh-tokoh Alkitab. Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menolak menyembah patung Raja Nebukadnezar karena memegang prinsip untuk lebih taat kepada Allah daripada kepada manusia (Kisah Para Rasul 5:29). Walau dicampakkan ke perapian membara, Tuhan menyelamatkan mereka. Daniel juga menolak berdoa kepada Raja Darius; ia dilempar ke gua singa, namun malaikat Tuhan melindunginya. Kisah serupa ditunjukkan oleh Ezra saat memimpin bangsa Israel pulang dari Babel. Ia menolak meminta kawalan tentara karena percaya penuh bahwa keselamatan hanya datang dari kuasa Tuhan.

Renungan ini menguji kedalaman iman kita di tengah dunia modern. Terkadang, demi jabatan atau kelangsungan hidup, kita menjadi terlalu tunduk pada kebijakan penguasa atau pengusaha, bahkan ketika aturan tersebut jelas-jelas salah dan bertentangan dengan kehendak Kristus. Selama kebijakan itu baik, kita patut mengikutinya. Namun, jika penguasa mulai menghalalkan segala cara dan mengorbankan kebenaran demi kepentingan pribadi, kita dipanggil untuk bersikap kritis seperti Ezra.

Sesuai pesan Efesus 6:12, perjuangan kita adalah melawan penguasa dunia yang gelap dan roh-roh jahat. Jangan takut menghadapi risiko demi kebenaran, sebab Tuhan senantiasa memelihara umat-Nya. Bersandarlah sepenuhnya kepada Allah, karena Dialah pemilik kekuasaan tertinggi di atas segalanya. Amin.

Salam: Pdt. Rein Justin Gultom, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 256: 1 **“Jesus Kristus I Do Raja”**

*Jesus Kristus i do Raja, pinabangkit ni AmaNa. Manggomgomi sasude, manggomgomi  
sasude. Jala nasa hajolmaon, Tu Ibana do mar-Tuhan,  
Parhatopotonna be, Parhatopotonna be*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Selasa) : **“Keluarga”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 402:1 **“’Ku Perlukan Jurus’lamat”**  
*Kuperlukan Jurus’lamat, agar jangan ’ku sesat;  
s’lalu harus kurasakan bahwa Tuhanku dekat.  
Maka jiwaku tenang, takkan takut dan enggan;  
Bila Tuhanku membimbing, ’ku di malam pun tent’ram.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 19 : 1-15 Malam: Markus 9 :1-13
4. Ayat Harian: Efesus 6 : 10  
*Akhirnya, hendaklah kamu kuat di dalam Tuhan, di dalam kekuatan kuasa-Nya.*
5. Renungan: **“Kuat di Dalam Tuhan”**  
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, dalam menjalani kehidupan, setiap orang percaya akan menghadapi berbagai tantangan, percobaan, dan pergumulan yang dapat melemahkan iman. Karena itu, Rasul Paulus menasihatkan jemaat di Efesus. Ayat hari ini menegaskan bahwa sumber kekuatan orang percaya bukanlah kemampuan, pengalaman, atau kehebatan diri sendiri, melainkan kuasa Allah yang bekerja dalam hidup mereka. Paulus mengawali bagian tentang perlengkapan senjata Allah dengan mengingatkan bahwa kehidupan iman adalah sebuah perjuangan rohani yang tidak dapat dimenangkan dengan kekuatan manusia.  
Oleh sebab itu, orang percaya dipanggil untuk bersandar sepenuhnya kepada Tuhan dan hidup dalam persekutuan yang erat dengan-Nya. Ketika kita mengandalkan kekuatan sendiri, kita mudah merasa lelah, takut, dan putus asa. Namun ketika kita bergantung kepada Tuhan melalui doa, Firman, dan ketaatan, kita akan memperoleh kekuatan yang sanggup menopang kita dalam setiap keadaan. Karena itu, jangan menghadapi pergumulan hidup dengan kemampuan sendiri. Datanglah kepada Tuhan setiap hari, sebab Dia adalah sumber kekuatan yang tidak pernah habis dan sanggup memampukan kita untuk tetap berdiri teguh dalam iman serta menjalani panggilan hidup yang telah dipercayakan-Nya. Amin.  
Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 275:3 **“O Jesus Tuhanhi”**  
*Molo burju au on, maniop Ho tongtong, sitobus au  
Talu do musu i, ndang be agoon nii, Au na tinobusMi, monang ma au*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Rabu) : **“Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 416: 1 “Tu Jolom O Debatangku”

*Tu joloM o Debatangku! Sai use do rohangkon.*

*Sai pasiat tangiangku dohot iluilungkon.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Amsal 19: 16-29

Malam: Markus 9: 14-29

4. Ayat Harian: Nehemia 8: 10

*Lalu Nehemia, yakni kepala daerah itu, dan imam Ezra, ahli kitab itu, dan orang-orang Lewi yang mengajar orang-orang itu, berkata kepada mereka semuanya: "Hari ini adalah kudus bagi TUHAN Allahmu. Jangan kamu berdukacita dan menangis!", karena semua orang itu menangis ketika mendengar kalimat-kalimat Taurat itu.*

5. Renungan : “Sukacita dalam Pemulihan Tuhan”

Setelah bertahun-tahun hidup dalam pembuangan akibat ketidaktaatan mereka kepada Allah, akhirnya bangsa Israel kembali ke Yerusalem. Tembok kota telah dibangun kembali, dan kini mereka berkumpul untuk mendengarkan pembacaan Kitab Taurat oleh Ezra. Ketika firman Tuhan dibacakan, seluruh rakyat menangis. Mereka tersentuh oleh firman yang mereka dengar. Mereka menyadari betapa jauh mereka telah menyimpang dari kehendak Allah dan betapa besar dosa yang telah menyebabkan mereka mengalami penderitaan.

Tangisan itu menunjukkan adanya pertobatan yang tulus. Firman Tuhan telah membuka mata mereka terhadap kondisi rohani mereka yang sebenarnya. Namun, pada saat yang sama, Nehemia, Ezra, dan para orang Lewi berkata, “Hari ini adalah kudus bagi TUHAN, Allahmu. Jangan kamu berdukacita dan menangis!” Mereka mengingatkan umat bahwa hari itu bukan hanya hari pengakuan dosa, tetapi juga hari perayaan atas karya pemulihan Allah. Allah telah membawa mereka kembali dari pembuangan. Ia tidak membuang umat-Nya untuk selamanya. Kasih setia-Nya tetap bekerja meskipun mereka telah gagal. Karena itu, mereka tidak boleh terus terikat pada kesedihan masa lalu. Mereka harus bersukacita karena Allah sedang mengerjakan pembaruan dalam hidup mereka.

Saudara terkasih, ketika firman Tuhan menegur hati kita, kita menyadari kesalahan dan kegagalan yang pernah dilakukan. Kita merasa sedih dan menyesal mengungkapkan pertobatan kita. Namun Tuhan tidak ingin kita tinggal dalam rasa bersalah. Ia menghendaki kita menerima pengampunan dan mengalami sukacita karena pemulihan yang diberikan-Nya.

Hari ini, mungkin ada luka, kegagalan, atau dosa masa lalu yang masih membebani hati Anda. Ingatlah bahwa Allah yang memulihkan Israel adalah Allah yang sama yang bekerja dalam hidup kita. Datanglah kepada-Nya dengan hati yang rendah. Biarkan firman-Nya mengoreksi dan memperbaharui hidup Anda. Ketika Tuhan memulihkan, air mata penyesalan akan berubah menjadi sukacita. Sebab sukacita sejati lahir dari pengalaman melihat kasih karunia Allah yang memulihkan kehidupan yang pernah rusak. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 451: 1 “O Tuhanki di GoarMi”

*O Tuhanki di goarMi do hasonanganki. Tarapul au di arsakki, Ho Jesus gogongki.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa ( Kamis ) : “Pendidikan dan Kesehatan”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No.363:1 “Bagi Yesus Kuserahkan”**

*Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya. Hati dan perbuatanku, pun waktuku milikNya. Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya. Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milikNya.*

2. **Doa Pembuka**

3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 20:1-15 Malam: Markus 9:30-32**

4. **Ayat Harian: Filipi 4:6-7**

*“Janganlah hendaknya kamu kuatir tentang apapun juga, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginanmu kepada Allah dalam doa dan permohonan dengan ucapan syukur. Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan memelihara hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus”.*

5. **Renungan: “Jangan Kuatir, Berdoalah”**

Banyak hal yang bisa membuat kita kuatir dalam hidup ini. Kita kuatir tentang kebutuhan hidup sehari-hari, kuatir akan masa depan anak, pekerjaan dan kekuatiran lainnya. Merasa kuatir adalah hal yang sangat manusiawi, tetapi jika kekuatiran itu terus-menerus dibiarkan menguasai hidup maka bisa berdampak buruk bagi kita. Damai sejahtera, ketenangan dan sukacita akan hilang, fisik akan mudah terserang penyakit. Arti kuatir dalam bahasa Batak: “*Holso*” berasal dari dua suku kata yaitu “*hol*” dan “*so*” (“*hol*” artinya tidak menghasilkan apa-apa dan “*so*” artinya stop atau berhenti). Dalam Bahasa Inggris, kata “kuatir” berasal dari akar kata *worries* artinya mencekik. Artinya semakin kita kuatir maka akan semakin mencekik kehidupan kita dan akhirnya akan berakhir kepada kematian (baca: Amsal 12:25 dan Matius 6:27). Kekuatiran akan membuat kita semakin jauh dari Tuhan.

Saat kita menghadapi jalan buntu, saat kita sendirian, saat tidak ada seorangpun yang mau menolong, maka kita tidak perlu kuatir dan putus asa. Kita mempunyai Tuhan Yesus yang siap kita hubungi kapanpun melalui doa. Mungkin tidak seorangpun mau mendengar keluh kesah kita, namun telinga Tuhan selalu tertuju kepada seruan kita (baca: Mazmur 55:23a dan 1 Petr. 5:7). Jika kita mempercayakan hidup dan segala permasalahan kepada Tuhan, sesungguhnya tidak ada perkara yang perlu dikuatirkan, sebab semua ada dalam kendali kuasanya dan Tuhan penolong. Yang perlu kita lakukan adalah datang kepada Tuhan melalui doa dan mengimani semua yang disampaikan melalui firmanNya. Maka damai sejahtera Allah akan memelihara hati dan pikiran kita di dalam Kristus Yesus. Hidup berkemenangan adalah bagian hidup orang percaya sebab kita mempunyai Tuhan yang sanggup meneduhkan angin dan badai kehidupan (Mat. 8:17). Selama kita memiliki persekutuan yang akrab dengan Tuhan, tidak ada yang perlu dikuatirkan! Ia menjaga dan melindungi kita. Amin. Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, STh, MM

6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 439:5**

***“Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu”***

*Dalam pergumulanmu di dunia janganlah kuatir, Tuhan adalah!  
Hitunglah berkat sepanjang hidupmu, yakinlah, malaikat menyertaimu!  
Berkat Tuhan, mari hitunglah, kau ‘kan kagum oleh kasihNya.  
Berkat Tuhan mari hitunglah, kau niscaya kagum oleh kasihNya.*

7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Jumat) : “Pemerintah, Bangsa, dan Negara”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende no. 763:1. **“Molo Jesus Donganmi”**

*Molo Jesus donganmi las roham, Jesus i pangurupim las roham. Hot haporseaonmi dohot pos ni rohami mardonganhon Jesus i, las roham. Las roham, las roham, mardonganhon Jesus i las roham. Marsinondang ma di ho, bintang panghirimon i. Mardonganhon Jesus i, las roham.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: amsal 20:16-30. Malam: Markus 9:33-37

4. Ayat Harian: Ester 9:22

*Karena pada hari-hari itulah orang Yahudi mendapat keamanan terhadap musuhnya dan dalam bulan itulah dukacita mereka berubah menjadi sukacita dan hari perkabungan menjadi hari gembira, dan supaya menjadikan hari-hari itu hari perjamuan dan sukacita dan hari untuk antar mengantar makanan dan untuk bersedekah kepada orang-orang miskin.*

5. Renungan: **“Tuhan Mengubah Dukacita Menjadi Sukacita”**

Setiap orang pernah mengalami masa-masa sulit dalam hidupnya. Ada yang berduka karena kehilangan orang yang dikasihi, ada yang bergumul dengan sakit penyakit, masalah ekonomi, konflik keluarga, atau kekhawatiran akan masa depan. Kita sering bertanya: “Di manakah Tuhan?” Kitab Ester memberikan jawaban yang menguatkan. *Ester 9:22 mengingatkan kita bahwa Tuhan sanggup mengubah dukacita menjadi sukacita dan keputusan menjadi pengharapan.*

**Pertama:** Tuhan tetap bekerja meskipun kita tidak selalu melihat-Nya. Di sini ditegaskan bahwa sekali pun nama Allah tidak disebutkan dalam Kitab Ester, karya-Nya nyata dalam seluruh peristiwa yang terjadi. Bangsa Yahudi hampir dimusnahkan, tetapi Tuhan membalikkan keadaan mereka. Sering kali dalam hidup kita juga tidak langsung melihat pertolongan Tuhan, namun bukan berarti Tuhan tidak bekerja. *Iman yang dewasa tetap percaya kepada Tuhan, sekalipun belum melihat hasilnya.* **Kedua:** Tuhan sanggup mengubah dukacita menjadi sukacita. Kita mengetahui salah satu tema utama kitab Ester adalah: “Pembalikan keadaan”. Apa yang tampaknya menuju menjadi akhir, ternyata menjadi awal yang baru. Mungkin hari ini ada jemaat yang sedang mengalami: Kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, dan pergumulan yang berat. Firman Tuhan mengingatkan bahwa tidak ada keadaan yang terlalu sulit bagi-Nya. Tuhan yang mengubah nasib bangsa Yahudi juga sanggup mengubah keadaan hidup kita menurut waktu dan kehendak-Nya. **Ketiga:** Jangan lupakan kebaikan Tuhan, tetapi bersyukurlah dan berbagilah. Setelah menerima pertolongan Tuhan, bangsa Yahudi tidak hanya bersukacita untuk diri sendiri. Mereka menjadikan pengalaman pertolongan Tuhan sebagai kesempatan untuk memberkati orang lain. Ketika Tuhan menolong kita: jangan lupa bersyukur dan ceritakan kebaikan Tuhan kepada orang lain. Jadilah berkat dan saling menolong. *Sukacita yang berasal dari Tuhan seharusnya mengalir kepada orang lain. Amin.*

**Salam:** Pdt Martunas P. Manullang (Pendeta Pensiun)

6. Bernyanyi Buku Ende no. 763:2. **“Molo Jesus Donganmi”**

*Molo Jesus donganmi las roham. JagaonNa tondimi las roham. Tiruonm ma tongtong dame nang holongna i, saleleng di ngolumi las roham. Las roham, las roham, mardonganhon Jesus i, las roham. Marsinondang ma di ho, bintang panghirimon i, mardonganhon Jesus i, las roham.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin.

Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapkan hari Minggu”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XI Setelah Trinitatis - 16 Agustus 2026

### “Taati Hukum dan Tegakkan Keadilan”

Ev.: Yesaya 56: 1-8

Ep.: Galatia 3: 26-29

Dalam Yesaya 56:1-8, Tuhan menyampaikan sebuah panggilan yang sangat penting bagi umat-Nya: “Peliharalah hukum dan tegakkanlah keadilan, sebab sebentar lagi akan datang keselamatan yang dari pada-Ku.” Firman ini diberikan kepada Israel ketika mereka sedang menantikan pemulihan dari pembuangan. Namun, Tuhan mengingatkan bahwa harapan akan keselamatan tidak boleh membuat mereka mengabaikan kehidupan yang benar. Keselamatan yang dijanjikan Allah harus direspons dengan ketaatan dan keadilan.

Secara teologis, hukum dan keadilan merupakan cerminan karakter Allah sendiri. Allah adalah kudus, benar, dan adil. Karena itu, umat yang hidup dalam perjanjian dengan-Nya dipanggil untuk mencerminkan sifat-sifat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ketaatan kepada hukum Tuhan bukan sekadar menjalankan aturan agama, melainkan hidup dalam relasi yang benar dengan Allah dan sesama.

Menariknya, dalam bagian ini Tuhan juga membuka pintu bagi orang asing dan orang kebiri, kelompok yang pada masa itu sering dipandang tidak layak atau tersisih. Allah menjanjikan bahwa mereka yang berpegang pada perjanjianNya dan memelihara hari Sabat akan diterima di rumah doa-Nya. Ini menunjukkan bahwa keadilan Allah tidak bersifat eksklusif, melainkan inklusif. Keadilan ilahi memberi ruang bagi mereka yang selama ini terpinggirkan.

Di sini kita melihat bahwa ketaatan kepada hukum Tuhan selalu berjalan seiring dengan praktik keadilan sosial. Ibadah yang sejati tidak hanya tampak dalam ritual, tetapi juga dalam sikap menghargai martabat manusia, memperlakukan sesama dengan kasih, serta membela mereka yang lemah. Tuhan menolak kesalehan yang hanya bersifat lahiriah, tetapi menghendaki kehidupan yang mencerminkan kasih dan keadilan-Nya.

Bagi gereja masa kini, pesan ini tetap relevan. Kita dipanggil untuk hidup taat kepada firman Tuhan sekaligus menjadi alat keadilan di tengah dunia yang penuh ketidakjujuran, diskriminasi, dan penindasan. Gereja harus menjadi komunitas yang menerima, merangkul, dan melayani semua orang tanpa memandang latar belakang mereka.

Karena itu, marilah kita menantikan karya keselamatan Allah dengan cara yang benar: menaati hukum-Nya, menegakkan keadilan, dan menghadirkan kasih-Nya bagi semua orang. Dengan demikian, dunia dapat melihat kemuliaan Allah melalui kehidupan umat-Nya. Amin.

Salam: Pdt. Liz Pardon Simaremare, [S.Th.](#)

Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 336:1** *“Indonesia, Negaraku”*  
*Indonesia, negaraku, Tuhan yang memb'rikannya;*  
*kuserahkan di doaku pada Yang Mahaesa.*
2. **Doa Pembukaa**
3. **Bacaan Harian:** Pagi: Amsal 21:1-15; Malam: Markus 9:38-41
4. **Ayat Harian: Kolose 1:17**  
*la ada terlebih dahulu dari segala sesuatu dan segala sesuatu ada di dalam Dia.*
5. **Renungan:** *“Tuhan, Pemelihara Bangsa”*  
Dirgahayu! Merdeka! Di hari yang berbahagia bagi bangsa kita ini, kita disapa oleh Paulus yang menegaskan keagungan Kristus yang melampaui segala sesuatu. Sebelum dunia ada, Kristus sudah ada. Bukan hanya itu, segala sesuatu juga tetap berdiri dan terpelihara di dalam Dia. Di tengah dunia yang terus berubah, ayat ini mengingatkan bahwa ada satu Pribadi yang tidak berubah dan yang memegang seluruh sejarah manusia dalam tangan-Nya. Kristus bukan sekadar bagian dari sejarah; Dialah Tuhan atas sejarah itu sendiri.  
Mengapa poin ini menjadi penting, Bapak Ibu sekalian? Ketika bangsa kita memperingati kemerdekaan, kita tentu bersyukur atas kebebasan yang telah diperjuangkan oleh banyak orang. Akan tetapi, tidak hanya itu, di hari kemerdekaan ini kita juga diingatkan oleh bacaan kita pada hari ini bahwa di balik perjalanan suatu bangsa, ada Tuhan yang memelihara dan menopang segala sesuatu. Kemerdekaan yang sejati bagi umat percaya tidak hanya berarti menikmati kebebasan dari penjajahan atau penindasan, tetapi juga berarti sadar bahwa Kristus menghendaki umat-Nya untuk merdeka dan bebas dari penjajahan yang tidak memanusiakan. Mari kita ingat selalu bahwa harkat dan martabat kita sebagai bangsa yang berdaulat berasal semata-mata dari Tuhan, yang setia memelihara bangsa kita ini. Merdeka! Amin.  
**Salam: Aulia Simon Partogi Situmeang, S.Si. (Teol.)**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat 336:4** *“Indonesia, Negaraku”*  
*Dirgahayu Indonesia, bangsa serta alamnya;*  
*kini dan sepanjang masa, s'lalu Tuhan sertanya.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Senin) : “ Pekerjaan Setiap Hari”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 285 : 1      “*Sai Ditongos Debatamu*”  
*Sai ditongos Debatamu na hasea i di ho,*  
*Nang beha parsorionmu asal di Jesusmu ho.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 21:16-31 Malam: Markus 9:42-59
4. Ayat Harian : Ayub 42 : 2  
*“Aku tahu, bahwa Engkau sanggup melakukan segala sesuatu, dan tidak ada rencanaMu yang gagal.”*
5. Renungan:      “**Segala Sesuatu di Bawah Kuasa Tuhan**”  
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, oleh karena beratnya penderitaan yang tidak ada duanya yang dihadapi Ayub, sikap dan keimanan Ayub akhirnya goyah dan hampir tenggelam. Dia sampai-sampai menyesali hari kelahirannya dan minta berperkara dengan Tuhan. Akibat goyahnya iman Ayub itulah maka keempat sahabatnya berulang-ulang menasehati dan menegur keras Ayub. Keadaan itu begitu lama menekan jiwa Ayub. Atas penderitaan itu Ayub menuduh Tuhan sudah tidak adil, telah menghukum orang benar. Lalu Tuhan berulang kali mengingatkan Ayub dan menentang Ayub dalam sikapnya yang membenarkan dirinya dan mempersalahkan Tuhan.  
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, suatu hal yang sangat baik dan terpuji dari Ayub, bahwa di akhirnya dia sadar dan berubah kembali kepada imannya yang semula. Ayub mencabut segala perkataannya yang telah menuduh Tuhan dan menyesali diri. Atas penyesalannya itulah, maka di kemudian hari Tuhan merubah penderitaan Ayub menjadi sukacita besar. Pada akhirnya Ayub menerima dua kali lipat segala berkat dari kepunyaannya dahulu.  
Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, menyesali sikap yang kurang baik terhadap Tuhan adalah sungguh penting. Atas segala dosa dan kekhilafan, kita perlu memohon ampun. Kita harus selalu merendahkan diri di hadapan Tuhan, karena segala sesuatu ada di bawah kuasa Tuhan. Amin.  
Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 285 : 3” *Sai Ditongos Debatamu*”  
*Sai tongtong marroha ama Debatanta i, ale!*  
*Sai tongtong do dihilala arsak ni roham sude.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*  
Pokok Doa (Selasa) : “*Keluarga*”

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 788: 1-2 **“Bersukacitalah Kamu”**

*Bersukacitalah kamu, di dalam pengharapanmu (2X)*

*Sabarlah dalam derita, sabarlah dalam derita (2X)*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 22: 1 - 16 Malam: Markus 10:1 - 12

4. Ayat Harian: 1 Tesselonik 5: 16 - 18

*“Bersukacitalah senantiasa. Tetaplah berdoa. Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Kristus Yesus bagi kamu.”*

5. Renungan: **“Senantiasa Di Dalam Sukacita”**

Setiap orang memiliki pergumulan dan respon atas pergumulannya sendiri. Andaikan ada orang yang menghadapi persoalan yang sama, belum tentu respon atas persoalan itu akan sama juga. Tidak semua orang dapat menghadapi persoalan dalam hidupnya atau bahkan bersukacita atas persoalan yang dihadapi. Apa yang ada dalam hatinya, mempengaruhi bagaimana responnya atas persoalan tersebut. Andaikan Firman Tuhan berdiam dalam hatinya, maka itu akan memberikan kebijakan untuk merespon berbagai persoalan yang terjadi. Namun sebaliknya, apabila Firman Tuhan tidak berdiam dalam dirinya, maka dengan sendirinya tidak akan bijak menghadapi persoalan hidupnya.

Hari ini, Rasul Paulus mengajarkan kita agar hidup senantiasa di dalam sukacita. Bukan karena hidup kita terlepas dari persoalan, karena kehidupan orang Kristen pun akan menghadapi berbagai hal, termasuk persoalan-persoalan rumit. Lalu mengapa Rasul Paulus mengatakan agar hidup senantiasa di dalam sukacita? Setidaknya ada 3 alasan; *Pertama*: Rencana dan kehendak Allah, adalah kehidupan dan kebaikan. Meskipun terkadang kita harus menghadapi berbagai persoalan, tetapi Allah selalu menolong dan membebaskan dari persoalan tersebut. *Kedua*: Allah yang Maha Mendengar. Dia mendengar berbagai persoalan yang dihadapi; sejak Perjanjian Lama ditunjukkan bahwa Dia adalah Allah yang bersedia mendengar seruan-seruan minta tolong, serta memberikan kelepasan bagi mereka. *Ketiga*: Dengan bersukacita, jiwa dan pikiran akan lebih tenang menghadapi persoalan-persoalan hidup. Ketenangan jiwa dan pikiran tersebut menuntun kita untuk memberikan respon atas persoalan kehidupan kita. Rasul Paulus mengajak kita untuk tetap berdoa, atau terhubung dengan Allah dalam Yesus Kristus untuk mencapai hidup yang senantiasa bersukacita. Marilah kita dalam setiap persoalan kehidupan kita terlebih dahulu menyerahkan segalanya kepada-Nya; dan percaya atas rencananya yang baik untuk kehidupan kita. Dan bersukacitalah! Amin.

**Salam: Pdt. Riki Rikardo Simanjuntak, S.Th.**

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 754: 1 **“Berlimpah Sukacita”**

*Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, dihatiku. Berlimpah sukacita di hatiku, di dalam hatiku. Bersukacita, di dalam Tuhan.*

*Kasih Tuhan s'lalu bersamaku (2X)*

7. Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

**Pokok Doa (Rabu) : “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 3:1 **“Kami Puji Dengan Riang”**

*Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar,  
Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar.  
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap.  
Sumber suka yang abadi, b'ri sinarMu menyerap.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab Pagi: Amsal 22:17-29

Malam: Markus 10:13-16

4. Ayat Harian: Mazmur 18:3

*Ya TUHAN, bukit batuku, kubu pertahananku dan penyelamatku, Allahku, gunung batuku, tempat aku berlindung, perisauku, tanduk keselamatanku, kota bentengku!*

5. Renungan: **“Yesus Bukit Batu dan Keselamatan Kita”**

Nats renungan hari ini merupakan kesaksian iman Daud yang didasarkan dari pengalaman hidupnya bersama Tuhan. Sepanjang hidupnya, Daud menghadapi berbagai ancaman dan pergumulan hidup. Banyak musuh yang menghendaki ia segera mati dan ada yang berusaha merebut tahta dan kerajaannya. Hidupnya sering dipenuhi dengan kesesakan dan kedukaan.

Sejarah hidup Daud adalah seorang raja yang hebat dan kuat pada zamannya. Dia punya banyak harta dan bala tentara yang sangat sulit dikalahkan. Kalau kita baca dalam kitab 1 dan 2 Samuel, dikatakan bahwa Daud adalah panglima perang terbaik sepanjang sejarah manusia. Artinya dia punya segala-galanya menurut ukuran duniawi. Namun, Daud tidak menjadikan harta, kuasa, dan kekuatannya menjadi tempat perlindungan dan keselamatannya. Daud tahu dan sadar, sekalipun dia punya banyak hal, dia tetap punya keterbatasan dan kelemahan. Bagi Daud tidak ada yang bisa memberikan perlindungan dan ketenangan sejati selain Allah. Ia adalah “gunung batu” dan “kota benteng”. Gunung batu melambangkan kekuatan dan benteng melambangkan pertahanan dan tempat untuk berlindung. Daud ingin mengatakan bahwa Allah adalah kekuatan dan tempatnya berlindung.

Jemaat yang dikasihi Tuhan, kehidupan kita begitu riskan ancaman, bahaya, masalah dan penderitaan. Apa yang dialami Daud, bisa juga kita alami dalam kehidupan kita. Pengalaman hidup dan kesaksian iman Daud ini menjadi teladan bagi kita. Semuanya itu boleh terjadi, tetapi jangan biarkan roh ketakutan membelenggu dan menguasai hidup kita. Allah bagi kita adalah Allah yang menyelamatkan. Hari ini kita diingatkan supaya selalu berlindung kepada Tuhan, yang menjadi sumber ketenangan dan keselamatan sejati bagi kita. Bahkan dengan kasihNya yang besar, Ia telah meluputkan kita dari maut dan kematian selama-lamanya melalui penebusan Yesus Kristus di kayu salib. Karena itu, percayakanlah hidupmu kepada Yesus. Percaya akan firmanNya dan pegang teguh setiap janjiNya bahwa Ia akan menolong dan menyelamatkan. Amin.

Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.

6. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 405:1 **“Kaulah, ya Tuhan, Surya Hidupku”**

*Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku; asal Kau ada, yang lain tak perlu.  
Siang dan malam Engkau kukenang; di hadiratMu jiwaku tenang!*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!

Pokok Doa (Kamis) : **“Pendidikan dan Kesehatan”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 820 : 1 **“Pakai Waktumu”**

*Pakai waktumu yang dib’rikan Tuhan, Kar’na semua ‘kan berlalu seg’ra Semua hartamu hanya sementara, kasih yang tulus kekal s’lamanya Dunia dan isinya tiada yang menetap, Semua yang terindah juga lenyap Semua hartamu hanya sementara, kasih yang tulus kekal s’lamanya.*

2. Doa Pembukaan

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 23:1-16

Malam: Markus 10:17-27

4. Ayat Harian : 2 Tesalonika 3 : 13

*“Dan kamu saudara-saudara, janganlah jemu-jemu berbuat apa yang baik.”*

5. Renungan: **“Janganlah Jemu-jemu Berbuat yang Baik”**

Hidup ini bukan hanya sekedar menggunakan kata “jangan”. Anak, cucu hingga cicit kita tidak boleh hanya tahu apa yang boleh dan “jangan” dilakukan, melainkan harus mampu menghasilkan makna dan dampak setelah memahami arti kata “jangan” itu sendiri. Dalam Alkitab, kata “janganlah” memiliki penegasan yang kuat; 7 dari 10 Hukum Taurat diawali dengan kata “jangan.” Kata “jangan” berfungsi sebagai sinyal yang jelas dan pasti. Jika kita mampu menghidupinya, kata “jangan” ini akan menghasilkan kehidupan yang elegan.

Jemu-jemu. Saya teringat akan lagu gubahan Ibu Sud: di pucuk pohon cempaka burung kutilang berbunyi. Bersiul-siul sepanjang hari dengan tak jemu-jemu. Mengangguk-angguk sambil berseru Trilili-lilili. Kalaupun lirik lagu ini pernah dikritisi oleh artis Mongol yang menyebutnya lagu paling bodoh karena siulan burung kutilang tidak pernah berbunyi Trilili-lilili. Lagu ini menyampaikan pesan moral tentang arti “tidak jemu-jemu”, yang digambarkan lewat burung yang bersiul sepanjang hari. Makna teologisnya dari “janganlah jemu-jemu” ini boleh diartikan jangan lalai. Kita harus terus menabur kebaikan bahkan setelah menuai, karena siapa yang menabur, dialah yang akan menuai.

Kebaikan yang kita lakukan pun tidak boleh terbang pilih. Berbuat baik tidak boleh hanya ditujukan kepada saudara atau orang-orang yang berbuat baik kepada kita. Kitab Lukas 6:32-34 mengingatkan bahwa jika kita hanya berbuat baik kepada orang yang baik kepada kita, apakah jasa kita? Orang berdosa pun melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, berbuat baiklah kepada semua orang, termasuk mereka yang berbuat jahat kepadamu. Jangan pernah berhenti menabur kebaikan meski ada segudang penghalang dan balasannya belum kamu terima, sebab Tuhan telah berpesan dengan penuh kasih sayang: "Janganlah jemu-jemu berbuat baik." Amin. Salam: Pdt. Jona Simanungkalit, S. Th. MM.

6. Bernyanyi Buku Nyanyian HKBP No. 212 : 5 **“Kasih Sayang Maha Kudus”**

*Kemurahan, kedamaian dari Yesus Tuhanku  
Isi hati serta jiwa, tinggal dalam hidupku.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**

Pokok Doa (Jumat) : **“Pemerintah, Bangsa, dan Negara”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No 364 : 1 “Berseerah Kepada Yesus”**  
*Berseerah kepada Yesus tubuh, roh dan jiwaku  
Kukasihi, kupercaya, kuikuti Dia Trus  
Aku berseerah, aku berseerah; kepadaMu, Jurus’lamat aku berseerah!*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 23:17-28 Malam: Markus 10:28-31**
4. **Ayat Harian: Amsal 16 : 3**  
*“Serahkanlah perbuatanmu kepada TUHAN, maka terlaksanalah segala rencanamu.”*
5. **Renungan: “Serahkan Pada Tuhan”**  
Setiap orang di dalam dunia ini, pasti memiliki keinginan (wish). Hingga hal itu menjadikannya sebagai pribadi yang terus berusaha dan mulai menyusun strategi untuk dapat meraihnya. Yang menjadi pertanyaan mendasar, apakah dengan usaha dan strategi yang ia buat, itu akan menjadikannya selalu berhasil? Tentu saja tidak, karena tidak jarang orang yang berusaha keras dan memakai strategi justru diperhadapkan dengan kegagalan atau kekecewaan dalam hidupnya. Untuk itu, melalui renungan kita hari ini kitab Amsal mengingatkan pada kita, ada yang lebih penting dari usaha dan menyusun strategi di dalam menggapai yang kita inginkan yakni sikap hidup yang menyerahkan diri kita sepenuhnya pada Tuhan. Sikap penyerahan diri ini adalah wujud atau gambaran sikap yang rendah hati, bahwasannya segala sesuatu yang terjadi dalam hidup kita, harus melibatkan Tuhan. Dan dari penyerahan diri kita ini juga, kita menyadari bahwa tanpa campur tangan Tuhan, segala sesuatu yang kita kerjakan akan menjadi sia-sia karena Tuhanlah yang memiliki kuasa dan kehendak yang baik atas hidup kita.  
Maka dari itu Bapak/Ibu dan saudara/i yang terkasih di dalam nama Tuhan kita Yesus Kristus, kitab Amsal mengingatkan kita kembali tentang iman yang benar kepada Tuhan, yakni menyerahkan diri kepada Tuhan. Kata “*serahkan*” bukan sekedar pasrah, melainkan sikap penyerahan yang dibarengi dengan tindakan aktif, setiap usaha dan tindakan kita harus kita arahkan dengan sikap ketergantungan total kepada Allah. Lalu jika ada yang bertanya: “Mengapa saya bisa gagal padahal saya sudah serahkan pada Tuhan?” yang perlu kita ingat, Allah memiliki rancangan yang jauh lebih indah dalam hidup kita, dan firman Tuhan juga mengatakan “Hati manusia memikir-mikirkan jalannya, tetapi Tuhanlah yang menentukan arah langkahnya (Amsal 16: 9).” maka, percayakanlah hidup kita kepada Tuhan, sebab kasih setia Tuhan jauh lebih indah dan yang terbaik dalam hidup kita. Amin. Salam: C.Pdt. Erni Maria Tambunan, S.Th.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 557 :3 “Dao Dumenggan”**  
*Dao dumenggan holong ni rohaM, dao ummarga sian ngolungkon  
Sai pujionku ma Ho Tuhanku, sandok ngolungku do mamuji Ho.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”**  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

## Minggu XII Setelah Trinitatis - 23 Agustus 2026

### “Teguh Berpegang Pada Kebenaran”

Ev.: Efesus 4: 7-16

Ep.: Amos 5: 24-27

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, dalam kehidupan yang penuh dengan berbagai pengaruh, ajaran, dan nilai yang saling bertentangan, orang percaya dipanggil untuk tetap teguh berpegang pada kebenaran. Nas Efesus 4:7-16 mengajarkan bahwa Kristus tidak hanya menyelamatkan umat-Nya, tetapi juga memperlengkapi mereka agar bertumbuh menuju kedewasaan rohani.

Rasul Paulus menjelaskan bahwa setiap orang percaya telah menerima kasih karunia menurut ukuran pemberian Kristus (ay. 7). Kristus yang telah menang atas dosa dan maut kemudian memberikan berbagai karunia kepada gereja, seperti rasul, nabi, penginjil, gembala, dan pengajar (ay. 11). Tujuannya bukan untuk meninggikan individu tertentu, melainkan untuk memperlengkapi orang-orang kudus bagi pekerjaan pelayanan dan membangun tubuh Kristus (ay. 12).

Pertumbuhan gereja yang sejati tidak diukur dari jumlah anggota atau aktivitas yang ramai, tetapi dari kedewasaan iman yang semakin serupa dengan Kristus. Paulus menegaskan bahwa tujuan akhir pertumbuhan itu adalah mencapai “tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus” (ay. 13). Kedewasaan ini membuat orang percaya tidak mudah diombang-ambing oleh berbagai ajaran yang menyesatkan (ay. 14).

Di sinilah pentingnya berpegang pada kebenaran. Kebenaran bukan sekadar kumpulan doktrin, melainkan berpusat pada pribadi Kristus yang adalah jalan, kebenaran, dan hidup. Karena itu, Paulus menasihatkan, “dengan teguh berpegang kepada kebenaran di dalam kasih” (ay. 15). Kebenaran dan kasih tidak boleh dipisahkan. Kebenaran tanpa kasih dapat menjadi keras dan melukai, sedangkan kasih tanpa kebenaran dapat kehilangan arah dan kompromi terhadap dosa.

Gereja adalah tubuh Kristus yang bertumbuh melalui relasi yang benar dengan Sang Kepala, yaitu Kristus sendiri (ay. 15-16). Ketika setiap anggota menjalankan fungsinya sesuai karunia yang diberikan Tuhan, seluruh tubuh mengalami pertumbuhan yang sehat dan membangun dirinya dalam kasih.

Karena itu, marilah kita terus belajar firman Tuhan, menguji setiap ajaran dengan kebenaran Alkitab, dan hidup dalam kasih Kristus. Di tengah dunia yang sering mengaburkan kebenaran, kiranya kita tetap teguh berpegang pada kebenaran Injil dan bertumbuh menuju kedewasaan rohani. Dengan demikian, hidup kita menjadi kesaksian yang memuliakan Kristus, Sang Kepala Gereja. Amin. Salam: Pdt. Darman Halomoan Samosir, [M.Th.](#)

**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

***SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH***

1. **Bernyanyi Kidung Jemaat No. 433:1**     **“Aku Suka Membagi”**  
*Aku suka membagi pada orang tak punya, agar Tuhan dipuji tiap orang di dunia.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab:**   **Pagi: Amsal 23:29-35;           Malam: Markus 10:32-34**
4. **Ayat Harian:**       **1 Timotius 6:6-7**  
*Memang ibadah itu kalau disertai rasa cukup, memberi keuntungan besar. Sebab kita tidak membawa sesuatu apa ke dalam dunia dan kita pun tidak dapat membawa apa-apa ke luar.*
5. **Renungan:**           **“Berkat Disertai Rasa Secukupnya”**  
Jika ditanya apakah ingin hidup berkekurangan, cukup, atau berkelimpahan? sebagian besar dari kita pasti memilih hidup berkelimpahan agar semua kebutuhan terpenuhi secara berlebih. Hampir tidak ada orang yang memilih hidup berkekurangan.  
Namun, tanpa disadari, sudut pandang ini dapat berdampak pada iman dan menimbulkan pemikiran yang keliru. Orang yang hidup serba kekurangan sering kali dicap tidak diberkati atau sedang dihukum karena dosa. Sebaliknya, mereka yang berkelimpahan dianggap cerdas, hebat, dan hidup dekat dengan Tuhan. Sementara itu, mereka yang hidup berkecukupan sering dianggap biasa-biasa saja dalam pekerjaan maupun relasinya dengan Tuhan.  
Rasul Paulus mengingatkan agar orang menunjukkan sikap yang tepat secara kristiani, yaitu belajar merawat dan menumbuhkan “spiritualitas cukup” dalam kehidupan mereka. Apa itu spiritualitas cukup? Spiritualitas cukup merupakan spiritualitas yang membawa kita pada kesadaran untuk memohon kecukupan saja, bukan kekurangan atau kelimpahan. Spiritualitas semacam ini mencerminkan ajaran Yesus dalam doa Bapa Kami, *Berikanlah kami pada hari ini makanan kami yang secukupnya.*  
Jika kita melihat, Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk tidak menjadi orang yang kekurangan makanan, juga tidak menjadi orang yang berlimpah makanan. Cukup, bukan berlebihan, bukan juga berkekurangan, baik dari iman maupun materi.  
Melalui spiritualitas cukup, kita diajak untuk hidup bersyukur dengan apa yang ada, sekaligus digerakkan untuk menolong sesama yang berkekurangan. Kita diajak untuk membagikan berkat yang kita miliki guna mencukupi kebutuhan orang lain, baik dalam aspek fisik, materi, spiritual, sosial, maupun pemikiran. Amin.   **Salam: Pdt. F. Marcia J. Silaen, M.Th.**
6. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 468:1**     **“B’rilah, Bapa, Hari ini”**  
*B’rilah, Bapa, hari ini kami makan secukupnya. Dan ampuni salah kami; kami saling mengampuni: Datang KerajaanMu! Amin.*
7. **Penutup : Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Senin) : “Pekerjaan Setiap Hari”**

1. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 407 : 1 *“Tuhan, Kau Gembala Kami”*  
*Tuhan Kau gembala kami, tuntun kami dombaMu, b’rilah kami menikmati hikmat pengurbananmu. Tuhan Yesus Jurus’lamat kami ini milikMu, Tuhan Yesus Jurus’lamat, kami ini milikMu.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 24:1-18 Malam: Markus 10:35-45
4. Ayat Harian : Pengkhotbah 12:13-14  
*“Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang. Karena Allah akan membawa setiap perbuatan ke pengadilan yang berlaku atas segala sesuatu yang tersembunyi, entah itu baik, entah itu jahat.”*
5. Renungan: **“Takutlah Akan Tuhan dan Berpeganglah akan Perintah-PerintahNya”**  
Dikisahkan seorang kaya raya meminta seorang tukang emas membuatkan sebuah cincin. Ia berpesan agar tukang emas itu mengukir satu kalimat yang dapat menyimpulkan seluruh pengalaman hidup sebagai pelajaran berharga. Setelah merenung berbulan-bulan, si tukang emas mengukir kalimat bahasa Latin, *“Hoc Transibit”*, yang berarti *“ini pun berlalu”*.  
Awalnya, si orang kaya tidak memahami maknanya. Namun, saat menghadapi persoalan hidup yang sangat sulit, tidak sengaja ia membaca tulisan di cincinnya: *“Ini pun berlalu”* dan menjadi tenang karena tahu penderitaannya akan berlalu. Sebaliknya, saat sedang berpesta pora, kalimat yang sama mengingatkannya untuk tetap tahu diri, menguasai diri, dan rendah hati karena kesenangan duniawi pun akan berlalu.  
Kisah ini selaras dengan Kitab Pengkhotbah yang berulang kali menegaskan bahwa segala sesuatu di dunia ini akan berlalu, sia-sia, dan seperti menjaring angin. Sekilas, pesan ini seolah mengajak kita untuk bersikap pesimis dan pasif. Namun, semua pencapaian—baik kekayaan, ilmu, maupun jabatan—hanya akan menjadi sia-sia jika didapatkan dan dijalani tanpa rasa takut akan Tuhan serta tidak ditujukan bagi kemuliaan-Nya.  
Kesimpulan utama dari Kitab Pengkhotbah adalah bahwa inti hidup manusia adalah takut akan Allah dan berpegang pada perintah-Nya. Setiap cara berpikir, perkataan, dan tindakan kita tidak pernah luput dari pengamatan-Nya dan kelak harus dipertanggungjawabkan di hadapan-Nya. Oleh karena itu, jangan biarkan hidup dan kesempatan berlalu begitu saja. Jadikanlah rasa takut dan kasih kepada Allah sebagai pusat dari setiap tindakan kita, agar kelak kita didapati setia saat kembali kepada-Nya. Amin.  
Salam: Pdt. Hitler E. Hutapea, S.Th., M.M.
6. Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 410 : 1 *“Tenanglah Kini Hatiku”*  
*Tenanglah kini hatiku, Tuhan memimpin langkahku, ditiap saat dan kerja tetap kurasa tangannya. Tuhanlah yang membimbingku, tanganku dipegang teguh, hatiku berserah penuh, tanganku dipegang teguh.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!  
Pokok Doa (Selasa) : *“Keluarga”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi KJ No. 392:1 “Ku Berbahagia”**  
*'Ku berbahagia, yakin teguh: Yesus abadi kepunyaanku!  
Aku warisNya, 'ku ditebus, ciptaan baru Rohul kudus.  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.  
Aku bernyanyi bahagia memuji Yesus selamanya.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 24 : 19-34 Malam: Markus 10 :46-52**
4. **Ayat Harian: 2 Timotius 4 : 7 - 8**  
*Aku telah mengakhiri pertandingan yang baik, aku telah mencapai garis akhir dan aku telah memelihara iman. Sekarang telah tersedia bagiku mahkota kebenaran yang akan dikaruniakan kepadaku oleh Tuhan, Hakim yang adil, pada hari-Nya; tetapi bukan hanya kepadaku, melainkan juga kepada semua orang yang merindukan kedatangan-Nya.*
5. **Renungan: “Mengakhiri Pertandingan dengan Setia”**  
Saudara yang diberkati Tuhan Yesus Kristus, Kehidupan orang percaya sering digambarkan sebagai sebuah pertandingan yang membutuhkan ketekunan, kesetiaan, dan pengharapan. Perkataan Rasul Paulus dalam 2 Timotius 4:7-8 yang berada di akhir pelayanannya merupakan kesaksian seorang hamba Tuhan yang telah menjalani panggilannya dengan setia di tengah berbagai penderitaan, penolakan, dan tantangan. Keberhasilan dalam kehidupan Kristen tidak diukur dari popularitas, kekayaan, atau pencapaian duniawi, melainkan dari kesetiaan memelihara iman sampai akhir. Karena itu, ia menantikan *mahkota kebenaran* yang telah disediakan Tuhan, Sang Hakim yang adil, bukan hanya baginya tetapi juga bagi semua orang yang merindukan kedatangan Kristus.  
Setiap perjuangan, pengorbanan, dan kesetiaan kepada Tuhan tidak pernah sia-sia di hadapan-Nya. Oleh sebab itu, jangan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan atau merasa lelah dalam melayani. Tetaplah bertekun dalam iman, jalankan panggilan yang Tuhan percayakan dengan setia, dan arahkan pandangan kepada Kristus, sebab pada waktunya Tuhan akan mengaruniakan upah yang kekal kepada setiap orang yang tetap setia sampai garis akhir. Amin.  
**Salam: Pdt. Lilis Ferawati Tambunan, S.Th., M.M.**
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 243:3 “Sai Berengi Partonggolan”**  
*Tatap ma hau pinarsilang ni Tuhanta i  
Ndang tarbaen hamu so monang mangasahon i  
“Debata do dongannami “ I ma tajou be  
Tumpal hangoluan i do jaloonta be.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
**Pokok Doa (Rabu): “Ekonomi rakyat dan lingkungan hidup”**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 66 : 1 **“Debata Baen Donganmi”**  
*Debata baen donganmi, lao mangula ulaonmu.  
Baen lbana haposanmu sai paserep rohami  
Debata baen donganmi Debata baen donganmi.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 25:1-7 Malam: Markus 11:1-11
4. Ayat Harian : Yesaya 41:10  
*“Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau. Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan.”*
5. Renungan: **“Janganlah Takut, Aku Menyertai Engkau”**  
Yesaya 41 ditujukan kepada bangsa Israel yang sedang dalam pembuangan. Mereka berada di dalam masa krisis dan ketidakpastian masa depan. Di situasi tersebut, Allah mengingatkan bahwa mereka tetap umat pilihan-Nya. Terdapat dua perintah, “janganlah takut” & “janganlah bimbang”. Kata “bimbang” dapat diartikan sebagai memandang ke sekeliling dengan gelisah atau cemas. Allah mengajak umat untuk tidak terus-menerus melihat ancaman di sekitar mereka. Perintah tersebut dilandaskan pada dua alasan, yaitu Allah menyertai dan memiliki identitas relasional dengan kita, umat-Nya. Seiring dengan perintah, Allah turut memberi janji, yaitu akan meneguhkan, menolong, dan memegang umat-Nya.  
Pada saat ini kurang lebih kita berada dalam kondisi yang serupa. Benar, jika dikatakan tidak sedang berada dalam model dengan penjajahan yang dialami bangsa Israel. Namun, kondisi dunia saat ini kerap membuat kita merasa di dalam rasa khawatir dan cemas. Data statistik yang diterbitkan dalam Global Emotion 2025 menunjukkan Indonesia berada di peringkat ketiga negara ASEAN dengan kecemasan tertinggi. Indikator yang disasar dalam penelitian ini adalah frekuensi pengalaman emosi khawatir dalam kehidupan sehari-hari. Saat ini, apa yang membuat kita khawatir? Ekonomi yang memburuk? Masa depan anak? Orangtua yang sedang sakit? Silahkan masing-masing menjawab di dalam hati. Firman Tuhan hari ini membawa penguatan untuk kita semua bahwa dalam kondisi yang tidak ideal dan mengganggu perasaan yang kita miliki, Allah senantiasa menyertai. Dalam Alkitab, tangan kanan melambangkan kuasa, otoritas, dan tindakan penyelamatan Allah. “Kemenangan” (atau “kebenaran” dalam beberapa terjemahan) menunjukkan bahwa Allah bertindak sesuai kesetiaan dan keadilan-Nya. Kita sebagai umat Allah dapat bertahan bukan karena kekuatan diri sendiri, tetapi karena kuasa Allah yang menopang. Amin. Salam: CPdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 403 : 1 **”Pos Rohangku Di Tuhanku”**  
*Pos rohangku di Tuhanku, ndang tarbaen tarhirim au.  
On do tongtong tangiangku: Tu lambungMu au patau.  
Lobi pos do rohangki, sai patulusonNa i, boanonNa au tu si.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!  
Pokok Doa (Kamis) : “Pendidikan dan kesehatan”  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 128 : 2 *“Ditanda Debatanta”*

*Ditanda do nasida dibaen porsea do  
Nasida di hataNa, naung tu nasida ro  
I do hangoluanna, i do guruna i;  
Laos ido sinjatana mangalo dosa i  
Laos ido sinjatana mangalo dosa i.*

2. Doa Pembuka

3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 25:8-17

Malam: Markus 11:12-14

4. Ayat Harian : Ibrani 11 : 1

*“Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat.”*

5. Renungan: *“Apa itu Iman?”*

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, ayat renungan kita kali ini berbicara tentang apa yang disebut iman. Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat. Dalam hidup kita di dunia ini ada begitu banyak yang kita harapkan dan selama kita masih ada di dunia ini, kita tidak pernah lepas dari harapan. Kita berharap akan tetap hidup sehat, hidup bahagia, hidup sukses dan berkat melimpah. Kita bisa berharap tentang semuanya itu adalah dari Tuhan dan kita bisa mendapatkannya dengan iman kita. Oleh iman kita kepada Tuhanlah, kita akan mendapatkan segala sesuatu yang kita harapkan. Tuhan yang kepada-Nya kita berharap akan segala sesuatu, tidak bisa kita lihat dengan mata kepala kita sendiri dan tidak bisa kita raba dengan tangan kita. Biasanya, sesuatu yang tidak bisa dilihat mata kepala dan tidak bisa diraba dengan tangan akan susah diterima akal. Tuhan yang tidak bisa dilihat mata kepala dan tidak bisa diraba oleh tangan, biman kitalah yang menerimanya dan membuktikannya.

Jemaat yang dikasihi Tuhan Yesus Kristus, karena iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat; marilah kita tetap berpegang dalam iman untuk menjalani dan menghadapi hidup. Amin.

Salam: Pdt. Sihar Robinson Marpaung, S.Th.

6. Bernyanyi Buku Ende No. 128 : 3 *“Ditanda Debatanta”*

*Ditanda do nasida, dibaen mangkirim di,  
na pinarbagahonNa, tongtong rohana i.  
Sai saut do bahenonNa, sude hataNa i,  
I do sitiopanna ro di ajalna i,  
I do sitiopanna ro di ajalna i.*

7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + *Amin - Amin - Amin!*

Pokok Doa (Jumat) : *“Pemerintah, Bangsa, dan Negara”*

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

1. **Bernyanyi Buku Kidung Jemaat No. 460:2 “Jika Jiwaku Berdoa”**  
*Apa juga yang Kau timbang baik untuk hidupku, biar aku pun setuju dengan maksud hikmatMu, menghayati dan percaya, walau hatiku lemah, Jangan kehendakku, Bapa, kehendakMu jadilah.*
2. **Doa Pembuka**
3. **Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 25:18-28; Malam: Markus 11:15-19**
4. **Ayat Harian: Yeremia 29:11**  
*Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.*
5. **Renungan: “Percaya Kepada Rancangan-Nya”**  
Seorang pemuda telah mempersiapkan dirinya selama bertahun-tahun untuk meraih pekerjaan impiannya. Ia belajar dengan giat, mengikuti berbagai pelatihan, dan melewati banyak proses seleksi. Namun, nama orang lain yang dipilih. Kekecewaan begitu besar sehingga ia mempertanyakan segala usahanya. Beberapa tahun kemudian, ia mendapatkan pekerjaan di tempat lain yang mempertemukannya dengan banyak kesempatan baru, bahkan menjadi sarana berkat banyak orang. Ia menyadari bahwa penolakan bukanlah akhir, melainkan bagian dari jalan Tuhan untuk membawanya kepada tujuan yang lebih baik.  
Bangsa Yehuda berharap kehidupan mereka akan segera kembali normal setelah pembuangan ke Babel. Mereka merindukan rumah, tanah air, dan kebebasan. Namun melalui Yeremia, Tuhan menyampaikan bahwa masa pembuangan tidak akan segera berakhir. Mereka harus tinggal di sana selama puluhan tahun. Di tengah hancurnya harapan dan rencana mereka, Tuhan berkata seperti dalam Yesaya 29:11. Firman ini menunjukkan bahwa meskipun umat tidak memahami jalan yang sedang mereka lalui, Tuhan tetap mengetahui akhir dari perjalanan mereka.  
Di dalam kehidupan kita, sering kali kekecewaan terbesar dalam hidup muncul karena rencana yang sudah disusun dengan baik ternyata tidak terwujud. Kita berdoa agar suatu pintu terbuka, tetapi pintu itu tertutup. Ayat kita hari ini mengajarkan bahwa pengharapan Kristen bukanlah keyakinan bahwa semua keinginan akan terpenuhi. Tuhan tetap bekerja bahkan melalui kegagalan, penundaan, dan kekecewaan. Tuhan sering kali membangun harapan yang lebih besar, bahkan saat harapan runtuh. Apa yang terlihat sebagai jalan buntu, mungkin sebenarnya adalah jalan yang diarahkan Tuhan menuju tujuan yang belum dapat kita lihat. Rancangan Tuhan tidak selalu sama dengan rencana kita, tetapi tetap percaya dengan rancangan-Nya yang lebih bijaksana dan membawa damai sejahtera bagi mereka yang berharap kepada-Nya. Amin.  
Salam: Pdt. Dina Meriana Sinaga, S.Si. (Theol.), M.Pd.
6. **Bernyanyi Buku Ende No. 672:1 “Tung Godang Situtu”**  
*Tung godang situtu ulaonmu antong, dipasahat Tuhanta tu ho  
Ndang adong be tingkim, marnalemba tahe, ngolumi bahen tiruan tongtong  
Sai patupa ma i ala ni Tuhan i so mangkirim balosna tu ho.  
Debata do marnida na niulami manang na adong parbue ni i.*
7. **Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Sabtu) : “Orang sakit dan susah, serta persiapan hari Minggu”  
**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITAS**

Minggu, 30 Agustus 2026

**“Firman Tuhan Menjadi Kegembiraan Bagiku”**

Ev.: Yeremia 15: 15-21.

Ep.: 2 Tomotius 4: 6-8.

Yeremia sedang mengalami masa yang sangat sulit. Ia ditolak, dihina, dan menderita karena kesetiaannya memberitakan Firman Tuhan. Dalam kesedihannya, ia datang kepada Tuhan dan mencurahkan seluruh isi hatinya. Namun di tengah penderitaan itu, Yeremia mengakui bahwa Firman Tuhan tetap menjadi sumber kegembiraan dan kekuatan hidupnya. Beberapa pokok penting pada khotbah hari ini: **Pertama: Firman Tuhan menjadi sumber sukacita di tengah penderitaan.** Meskipun Yeremia mengalami banyak penderitaan, ia menemukan kekuatan dan sukacita dalam Firman Tuhan. Sukacita yang diberikan Firman Tuhan tidak bergantung pada keadaan hidup. Ketika situasi sulit, Firman Tuhan tetap mampu menghibur, menguatkan, dan memberikan pengharapan. Banyak orang mencari sukacita dari harta, jabatan, atau keadaan nyaman. Namun sukacita sejati ditemukan ketika kita hidup dekat dengan Firman Tuhan. **Kedua: Firman Tuhan menolong kita tetap bertahan dalam pergumulan.** Di sini mau ditegaskan bahwa Firman Tuhan menjaga Yeremia agar tidak tenggelam dalam keputusasaan. Firman Tuhan tidak selalu menghilangkan masalah, tetapi memberi kekuatan untuk menghadapi masalah. Ketika menghadapi sakit penyakit, kesulitan ekonomi, masalah keluarga, atau pergumulan hidup lainnya, jangan menjauh dari Firman Tuhan. Justru saat itulah kita paling membutuhkannya. Biasakan membaca, merenungkan, dan melakukan Firman Tuhan setiap hari. **Ketiga: Firman Tuhan membentuk kesetiaan kepada Tuhan.** Tuhan memanggil Yeremia untuk tetap setia meskipun pelayanannya penuh tantangan. Firman Tuhan tidak hanya menghibur, tetapi juga membentuk karakter dan keteguhan iman. Orang yang hidup dalam Firman Tuhan akan memiliki hati yang kuat, tidak mudah menyerah, dan tetap percaya kepada Tuhan dalam segala keadaan.

**Peneguhan bagi Jemaat:** Melalui Yeremia 15:15-21, kita belajar bahwa: Firman Tuhan Adalah sumber kegembiraan yang sejati. Firman Tuhan memberi kekuatan di tengah pergumulan. Firman Tuhan membentuk kesetiaan dan keteguhan iman. Karena itu, jangan hanya membaca Firman Tuhan sebagai kewajiban, tetapi nikmatilah Firman Tuhan sebagai makanan rohani setiap hari. Semakin dekat kita dengan Firman Tuhan, semakin kuat iman kita, semakin teguh pengharapan kita dan semakin besar sukacita kita di dalam Tuhan. Keadaan hidup dapat berubah, manusia dapat mengecewakan, dan masalah dapat datang silih berganti. Namun Firman Tuhan tetap menjadi sumber kegembiraan, kekuatan, dan pengharapan bagi orang yang percaya kepada-Nya. “Firman-Mu itu menjadi kegirangan bagiku dan menjadi kesukaan hatiku.” (Yeremia 15:16). Amin. Salam: Pdt Martunas P. Manullang (Pendeta Pensiun)

**Pokok Doa (Minggu) : “Hidup Kekristenan”**

**SELAMAT HARI MINGGU & SELAMAT BERIBADAH**

1. Bernyanyi Buku Ende No. 705 : 1 **“Goar Ini Tuhan Jesus”**  
*Goar ni Tuhan Jesus i, tabo do i bege on.*  
*Tarsongon ende na umuli di portibion.*  
*Holong do rohangku, di Tuhan Jesus*  
*Holong rohangku, di Jesus Tuhanki.*
2. Doa Pembuka
3. Bacaan Alkitab: Pagi: Amsal 26:1-15                      Malam: Markus 11:20-26
4. Ayat Harian :      Yakobus 4:7  
*“Karena itu tunduklah kepada Allah, dan lawanlah Iblis, maka ia akan lari dari padamu!”*
5. Renungan:            **“Tunduklah Kepada Allah dan Lawanlah Iblis”**  
Firman Tuhan hari ini berbicara tentang relasi manusia dengan Allah dan keterlibatannya di dalam dunia. Gereja adalah komunitas umat Allah yang khas dan berbeda dari dunia. Kekhasan gereja adalah dibentuk oleh Firman Tuhan (Yesus Kristus), dipanggil, dikuduskan, dan hidup sebagai umat yang diselamatkan. Kristus telah mengikat dan memberikan visi kehidupan secara komunal sehingga terbentuklah sebuah komunitas baru. Melalui penjelasan tersebut, Gereja bukanlah komunitas yang terpisah dari dunia, tetapi tetap memiliki karakteristik Kristus yang membedakannya dari dunia.  
Tunduklah kepada Allah berarti hidup dalam persahabatan yang intim dengan-Nya (Yak 4:4). Kedekatan dengan Allah menghasilkan hikmat, dan hikmat menuntun seseorang untuk hidup dengan rendah hati serta mengambil keputusan yang benar. Sebaliknya, ketika seseorang menjauh dari Allah, ia menjadi “mendua hati”. Mendekat kepada Allah bukan sekadar melakukan ritual keagamaan, melainkan hidup dalam relasi persahabatan dan kepercayaan kepada-Nya. Dari relasi yang dekat itu, Allah memberikan hikmat sehingga orang percaya tidak lagi menjadi “mendua hati,” melainkan mampu mengambil keputusan yang benar, hidup dengan rendah hati, dan membangun hubungan yang penuh damai dengan sesama. Amin.  
Salam: CPdt. Gerald Haruman Tanjung, M.Th.
6. Bernyanyi Buku Ende No. 785 : 1      **”Alo Pangunjunan”**  
*Alo pangunjunan sai benget ma ho,*  
*Ai molo dung monang lam togu ma ho,*  
*Angka hajahaton sai patunduk ma,*  
*Jesus pangasahon ingkon monang ho*  
*Jalo pangurupion sian Tuhanta Jesus,*  
*Dapot ho hagagoon mandopang musu i.*
7. Penutup: Doa Syafaat + Doa Bapa Kami + **Amin - Amin - Amin!**  
Pokok Doa (Senin) : **“Pekerjaan Setiap Hari”**

**SELAMAT PAGI & SELAMAT BERAKTIVITA**



TRANSFORMASI HKBP



2024-2028

ROMA 12:2

